

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA
ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN EL-RAHMAH FAINA**

SURABAYA

SKRIPSI

OLEH:

FIRDA ZAKKIYAH

NIM. 19110186



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA
ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN EL-RAHMAH FAINA
SURABAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Firda Zakkiyah

NIM. 19110186



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

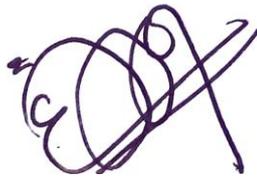
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya**” oleh **Firda Zakkiyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN EL-RAHMAH FAINA SURABAYA

Oleh:
Firda Zakkiyah (19110186)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan:
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Sekretaris Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Dosen Pembimbing
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Penguji Utama
Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Ndr Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firda Zakkiyah

Malang, 6 Juni 2023

Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firda Zakkiyah

NIM : 19110186

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP.198609082015031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tak lupa juga Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini adalah persembahan kecil yang penulis persembahkan kepada orang tua tercinta yaitu ayahanda H. Mohammad Nur Ibadi dan ibunda Hj. Zulaikhah, karena tanpa perjuangan mereka berdua, penulis tidak akan sampai pada titik ini dan kedua adik tercinta yaitu Muhammad Ryan Nuril Haq dan Muhammad Wildan Musyaffa'. Serta segenap keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu,

Kepada Guru, Asatidz, Asatidzah mulai dari jenjang TK sampai perguruan tinggi dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya yang telah menerima saya dengan baik.

Tak lupa juga kepada sahabat-sahabat baikku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan juga teman-teman seperjuangan PAI 19

Penulis juga mengucapkan beribu-ribu terima kasih karena telah memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tak pernah putus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar Strata-1 Sarjana Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan)

Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.

Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

(Al-Qur'an, Al - 'Ankabūt [29]:69).¹

¹ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>, (diakses pada 6 Juni 2023, pukul 08:00)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Zakkiyah

NIM : 19110186

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak
Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2023

Hormat saya,



Firda Zakkiyah

NIM.19110186

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pastinya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Wali Dosen sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis.
5. Pihak perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan banyak referensi bagi penulis.

6. KH Achmad Faisol Syaifullah, M.H dan bunyai Hj Siti Fatonah S.Th.I yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.
7. Ustadzah Pondok Pesantren El-Rahmah Faina yang sudah membantu peneliti dalam melakuakan penelitian skripsi.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik untuk peneliti maupun siapa saja yang membacanya.

Malang, 6 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
F. Orisinalitas Penelitian	8
G.Definisi Istilah.....	12
H.Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A.Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	14
B.Tahfidz Al-Qur'an.....	26
C.Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	28
D.Metode Menghafal Al-Qur'an.....	29
E. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	31
F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	33
G.Anak Usia Dini.....	34
I. Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam	38
J. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.Kehadiran Peneliti.....	45
C.Lokasi Penelitian.....	45
D.Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G.Teknik Pengumpulan Data.....	48
H.Analisis Data	50
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
J. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A.Paparan Data Penelitian.....	54
1. Sejarah Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.	54
2. Profil Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya	56
3. Visi-Misi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.....	57

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.	57
5. Data Guru	58
6. Data anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an	59
7. Sarana dan Prasarana	60
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan	65
c. Penilaian Hasil Belajar	70
2. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	72
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	80
BAB V PEMBAHASAN	83
1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	83
a. Perencanaan.....	83
b. Pelaksanaan	85
c. Penilaian Hasil Belajar	88
2. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	88
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	93
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	61
Tabel 4.2 Data Guru.....	62
Tabel 4.3 Data Anak Usia Dini.....	62
Tabel 5.1 Temuan Penelitian.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Bukti Melakukan Penelitian

Lampiran 3: Transkrip wawancara

Lampiran 4: Lembar Observasi

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Biodata Mahasiswa

Lampiran 7: Sertifikat Turnitin

Lampiran 8: Bukti Bimbingan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أُ	= û

ABSTRAK

Zakkiyah, Firda. 2023, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah M.Th.I

Al-Qur'an sudah sepatutnya diajarkan sejak anak berusia dini. Di Indonesia sendiri sudah banyak pondok pesantren yang didirikan termasuk pondok pesantren yang berbasis Tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan antusiasme dari masyarakat Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga bukanlah perkara yang mudah karena banyak tantangan didalamnya. Namun di pondok pesantren El-Rahmah Faina santrinya sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sehingga perlu diketahui implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan memahami Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, (2) untuk Mengetahui dan memahami strategi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, (3), untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Perencanaan meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan target dan menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana. Penilaian hasil belajar meliputi evaluasi rapat mingguan dan tasmi'. Strategi yang dilakukan meliputi manajemen waktu menghafal, memperkuat peran guru, menggunakan metode pembelajaran tahfidz yaitu metode Klasikal-Individual Takrir dan Istimror, memperkuat dukungan orang tua. Faktor pendukung pembelajara tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini meliputi Absensi santri, motivasi dari guru dan orang tua sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa bosan dan lembaga pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Tahfidz, Anak usia dini*

ABSTRACT

Zakkiyah, Firda. 2023, The Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Early Childhood at El-Rahmah Faina Islamic Boarding School Surabaya, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Abdul Fattah M.Th.I

Al-Qur'an should be taught from an early age. In Indonesia, many Islamic boarding schools have been established, including Islamic boarding schools based on Tahfidz Al-Quran. This shows the high interest and enthusiasm of the Indonesian people in memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an is also not an easy matter because there are many challenges in it. However, at the El-Rahmah Faina Islamic boarding school, many students have memorized the Qur'an from an early age, so it is necessary to know the implementation of learning Al-Qur'an tahfidz in early childhood at the El-Rahmah Faina Islamic Boarding School, Surabaya.

The aims of this study were: (1) To find out and understand the Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Early Childhood at the El-Rahmah Faina Islamic Boarding School, Surabaya, (2) To find out and Understand the Strategy for Implementing Tahfidz Al-Qur'an Learning in Early Childhood at the El-Rahmah Faina Islamic Boarding School, Surabaya, (3) to find out and understand the supporting and inhibiting factors of the Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Early Childhood at the El-Rahmah Faina Islamic Boarding School, Surabaya

This research was conducted at the El-Rahmah Faina Islamic Boarding School, Surabaya. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation then analyzed using Miles and Huberman's analysis including data reduction, data display, drawing conclusions and verification. To check the validity of the data, researchers used data triangulation

The results of this study indicate that learning tahfidz Al-Qur'an in early childhood at the El-Rahmah Faina Islamic Boarding School Surabaya consists of planning, implementing and assessing learning outcomes. Planning includes setting learning objectives, setting targets and preparing learning media. Implementation includes classroom management, use of learning media and infrastructure. Assessment of learning outcomes includes evaluation of weekly meetings and tasmi'. The strategies undertaken include managing memorization time, strengthening the teacher's role, using the tahfidz learning method, namely the Classical-Individual Takrir and Istimror methods, strengthening parental support. Supporting factors for learning tahfidz Al-Qur'an in early childhood include student absences, motivation from teachers and parents while inhibiting factors include boredom and different educational institutions.

Keywords: *Learning, Tahfidz, Early childhood*

المستخلص البحث

فردة زكية، ٢٠٢٣، تطبيق تعليم تحفيظ القرآن في الطفولة المبكرة في معهد الرحمة فاينة سورابايا، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح الماجستير.

يجب أن يدرس القرآن منذ الصغر. كان كثير من المعاهد بني في إندونيسيا، منها معهد تحفيظ القرآن. وهذا يدل على الاهتمام والحماس لدى الشعب الإندونيسي في تحفيظ القرآن، كما أن تحفيظ القرآن ليس أمرا سهلا لأن فيه تحديات كثيرة. ومع ذلك، في معهد الرحمة فاينة سورابايا، يحفظ كثير من الطلاب القرآن منذ الصغر، لذلك من الضروري معرفة تطبيق تعليم القرآن في الطفولة المبكرة في معهد الرحمة فاينة سورابايا.

أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة وفهم تطبيق تعليم تحفيظ القرآن في الطفولة المبكرة في معهد الرحمة فاينة سورابايا، (٢) معرفة وفهم استراتيجيات تطبيق تعليم تحفيظ القرآن في الطفولة المبكرة في معهد الرحمة فاينة سورابايا، (٣) معرفة وفهم العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق تعليم تحفيظ القرآن في الطفولة المبكرة في معهد الرحمة فاينة سورابايا.

يجرى هذا البحث في معهد الرحمة فاينة سورابايا. نوع هذا البحث هو البحث الوصفي الكيفي. كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق ثم يحلها باستخدام تحليل مايلز وهوبرمان الذي يحتوي على تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. تستخدم الباحثة تليلث البيانات لتحقيق صحة البيانات.

تدل نتائج هذا البحث إلى أن تعليم تحفيظ القرآن في الطفولة المبكرة في معهد الرحمة فاينة سورابايا يتكون من تخطيط وتنفيذ وتقييم نتائج التعلم. يحتوي التخطيط على تحديد أهداف التعلم وتحديد الأهداف وإعداد وسائل التعلم. يحتوي التنفيذ على إدارة الفصول الدراسية، واستخدام وسائل التعلم والبنية التحتية. يحتوي تقييم نتائج التعلم على تقييم الاجتماعات الأسبوعية والتسميع. وتنفيذ الاستراتيجيات يحتوي على إدارة وقت الحفظ، وتقوية دور المعلم، باستخدام أسلوب التعلم التحفظي أي أسلوب التكرير الكلاسيكي الفردي وطريقة الاستمرار، وتقوية الدعم الأبوي. أما العوامل الداعمة لتعليم تحفيظ القرآن في الطفولة المبكرة تحتوي على غياب الطلاب، وتحفيز المعلمين و الآباء. وأما العوامل المثبطة تحتوي على الملل والمؤسسات التعليمية المختلفة.

الكلمات المفتاحية: تعليم، تحفيظ، طفولة مبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik dari segi kekuatan, spiritual, akhlak, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang akan diperuntukkan bagi dirinya atau lingkungan sekitarnya.²

Pendidikan menjadi hak dan kewajiban mutlak yang harus diberikan dan dipenuhi bagi setiap warga negara Indonesia di sepanjang hayatnya. Karena tanpa adanya pendidikan, maka mustahil akan terbentuk suatu kelompok manusia yang maju dan sejahtera. Dalam lembaga pendidikan tentunya diperlukan adanya proses interaksi sosial dan juga faktor-faktor pendukung seperti pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode pembelajaran dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melaksanakan pendidikan Islam dengan optimal menjadi solusi yang tepat dalam mewujudkan hal tersebut. Karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki jiwa tauhid, bertakwa kepada Allah, beramal shaleh, rajin beribadah berakhlakul karimah dan memiliki karakter yang Uliil Albab.³

² Abdur Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Waqan : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

³ Nur Oktavia Nova, "Implementasi Metode Qiroa'ti Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muallimat Di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk contoh dari pendidikan Islam. pondok pesantren sendiri adalah sebuah lembaga yang memiliki ciri khas tersendiri dalam melaksanakan pendidikannya menerapkan sistem asrama dengan santri yang tinggal di dalamnya dan dipimpin oleh seorang kyai.⁴ Dalam pendidikan di pondok pesantren ilmu-ilmu yang diajarkan juga identik dengan pendidikan Islam salah satunya adalah dengan mengajarkan Al-Qur'an.

Agama Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an lalu mengajarkannya sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain” (Hadits diriwayatkan al-Bukhari)”.

Al-Qur'an sendiri sudah sepatutnya diajarkan sejak anak berusia dini. Karena dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini maka akan sangatlah bermanfaat bagi anak karena dapat memberikan pengalaman belajar serta mengoptimalkan perkembangan otak mereka. Dalam hal ini Imam Suyuthi menyatakan “Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah bentuk salah satu pilar Islam sehingga anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan tetap berpegang teguh kepada agamanya”.⁵

Al-Qur'an yang diajarkan kepada anak sejak kecil juga akan melatih kemampuan membaca dan mengetahui makna Al-Qur'an untuk kehidupannya

⁴ Saskia Rara Amiyati Hamzah R, “Peran Pondok Pesantre Al-Urwatul Wutsqo Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Lokal Di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenren Rappang” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

⁵ Khalimatus Sa'diah, “Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013).

kelak.⁶ Mengajarkan Al-Qur'an dan memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an kepada anak usia dini sangatlah penting karena dapat menumbuhkan minat dan semangat anak untuk mencintai Al-Qur'an seperti dengan mempelajari dan menghafalkannya.⁷

Zaman sekarang menghafal Al-Qur'an sudah menjadi fenomena umum di kalangan umat Islam. Sudah banyak umat muslim dari berbagai penjuru daerah yang menghafal Al-Qur'an dari waktu ke waktu. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kemurahan yang diberikan oleh Allah SWT dengan memberikan kemudahan kepada setiap hamba-Nya yang ingin bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Quran termasuk menghafalkannya. sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Terjemahan: *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (Al-Qur'an, Al-Qamar [54]:17).⁸

Di Indonesia sendiri, sudah banyak pondok pesantren yang didirikan termasuk pondok pesantren yang berbasis Tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan antusiasme dari masyarakat Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an atau ingin menjadikan anak-anak mereka menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an maka akan membawa dampak yang baik bagi anak dimana anak akan belajar untuk mengenal dan mencintai Al-

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

⁷ T a Julianto, "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ," *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 71–84, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1439>.

⁸ <https://quran.kemenag.go.id/surah/54/17>, diakses pada 23 Januari 2023, pukul 18:00

Qur'an lebih dalam serta dapat menumbuhkembangkan dan mempersiapkan anak menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafidz hafidzah.⁹

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah juga karena memerlukan ketekunan dan tekad yang kuat. Apalagi dalam menghadapi tantangan-tantangan ketika menghafal seperti adanya rasa malas, ayat-ayat yang susah dihafal dan lain-lain. Termasuk menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Menurut Wika dalam penelitiannya yang berjudul "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ketika menghafal diantaranya adalah malas, menghafal karena paksaan dari orang tua, enggan memurojaah, dan bacaan yang belum lancar sehingga perlu adanya motivasi dan komunikasi yang baik antara anak, orang tua dan guru.¹⁰

Selain itu untuk menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak usia dini juga diperlukan adanya metode atau strategi agar dapat berjalan dengan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktafian Andik yang berjudul "Praktik Hafalan Al-Quran pada Anak dengan Metode Tabarak di Rutaba Mahya" menggunakan metode Tabarak dalam praktik menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dimana metode ini memerlukan adanya peran aktif dari para orang tua dalam membimbing anaknya untuk

⁹ Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Futuhiyyah I Kabupaten Lampung Utara" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁰ Wika, "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

menghafal Al-Qur'an.¹¹ Wahyu Eko Hariyanti dalam penelitiannya yang berjudul "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)" menjelaskan bahwa Yaa Bunayya menggunakan metode murottal, privat, klasikal. Sedangkan RA Darussalam menggunakan metode sima'i, murojaah serta media audio visual.¹²

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di sebuah pondok pesantren Tahfidz yaitu Pondok Pesantren El-Rahmah Faina.

Pondok pesantren El-Rahmah Faina merupakan sebuah pesantren tahfidz yang terletak di daerah Pagesangan, Surabaya. Pondok pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren Tahfidz yang membekali peserta didik atau santri dengan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mengutamakan kemampuan peserta didik agar dapat beradaptasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, sehingga nantinya lulusan pondok pesantren tersebut memiliki kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan mampu berkontribusi di lingkungan masyarakat. Selain itu, pondok ini juga memiliki sanad Al-Qur'an yang bersambung langsung ke Rasulullah Saw.¹³

¹¹ Risky Oktafian Andik, "Praktik Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Dengan Metode Tabarak Di Rutaba Mahya", skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, h 6

¹² Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2017, h 17

¹³ Wawancara dengan KH Faishal selaku pendiri Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya pada 20 Januari 2023

Pondok pesantren El-Rahmah Faina merupakan pondok yang memiliki program Tahfidz Al-Qur'an yang juga diperuntukkan untuk anak-anak kecil dengan jenjang pendidikan yang dimulai dari KB/RA. Untuk kegiatan sehari-hari, santri-santri disana khususnya anak usia dini tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga diselingi dengan pendidikan formal. Meskipun begitu, banyak anak-anak usia dini yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan mampu dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren El-Rahmah Faina yaitu KH. Faishal yang menjelaskan bahwa ada sekitar 80 anak usia dini yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an dengan kategori juz terkecil adalah 1 juz dan juz terbesar adalah 25 juz.¹⁴

Berpedoman pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di pondok pesantren el-rahmah faina surabaya?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya?

¹⁴ *Ibid.*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya
2. Untuk Mengetahui dan memahami strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - Memberikan gambaran dan menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti:
 - a) Sebagai pembelajaran dan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam hal pendidikan khususnya pada Implementasi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.
 - b. Bagi lembaga:
 - a. Sebagai tolak ukur dalam mengetahui Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-

Rahmah Faina Surabaya agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

- c. Bagi peneliti lain:
 - a) Dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang berharga khususnya bagi penulis dan pembaca tulisan ini pada umumnya.
 - b) Memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk menindak lanjuti penelitian ini.
 - c) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi apabila ada peneliti lain yang hendak meneliti Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari adanya perluasan masalah pada penelitian sekaligus agar mempermudah pemahaman maka perlu diberi batasan ruang lingkup yang meliputi:

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar serta faktor pendukung dan penghambat.
2. Santri Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya adalah santri yang masih berusia dini

F. Orisinalitas Penelitian

1. Risky Oktavian Andik, *Praktik Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Tabarak di Rutaba Mahya Cilandak*, skripsi, Program Studi

Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode tabarak bukan menjadi satu-satunya metode menghafal Al-Qur'an tetapi dapat dijadikan sebagai metode alternatif bagi para orang tua yang menginginkan anaknya menghafal sejak dini tetapi belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode ini melibatkan peran aktif dari orang tua dalam membimbing anaknya untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Novida Balqis Fitria Alfiani, *Strategi Menghafal Al-Quran Juz 30 bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*, skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini meliputi pembukaan, berdoa sebelum belajar, bernyanyi, tebak sambung ayat sebelum pembelajaran. Kegiatan inti meliputi mendengarkan/melihat audio visual, shalat dhuha, istirahat dan pembelajaran kurikulum 2013. Kegiatan penutup meliputi berdoa sebelum pulang, bernyanyi dan tebak sambung ayat. Kegiatan lain seperti setoran hafalan, evaluasi tahfidz dengan membagi kelompok dan mengadakan festival tahfidz di akhir semester.

3. Intan Nurul Fajri, *Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Putri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak

Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2020.

Hasil dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa proses dalam pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini dilaksanakan di pagi hari secara serentak dan didampingi oleh guru selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Metode yang digunakan dalam pembiasaan menghafal anak usia dini adalah metode Sima'I yaitu anak mendengarkan guru terlebih dahulu lalu menirukan setelah itu menggunakan metode Wahdah yaitu anak mulai menghafalkan perayat.

4. Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2017.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di TKIT Yaa Bunayya menggunakan metode Klasikal, Privat dan Murottal. Untuk meningkatkan hafalan dari anak usia dini TKIT Yaa Bunayya membentuk program khusus kelas tahfidz yang dibimbing oleh seorang Hafidzhoh. Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di RA Darussalam menggunakan metode Sima'i, murojaah dan media audio visual.

5. Nur Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Quran Anak Usia Dini di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulthi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, skripsi,

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini menggunakan metode Talqin (guru membimbing santri secara langsung), metode Sima'i (santri mendengarkan guru tahfidz membaca ayat kemudian santri mengikuti bacaan tersebut) dan metode Wahdah (membaca ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang sebanyak 10 kali).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Risky Oktavian Andik, Praktik Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Tabarak di Rutaba Mahya Cilandak, skripsi	Sama-sama membahas hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini	Fokus penelitian kepada praktik hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan Metode Tabarak
2	Novida Balqis Fitria Alfiani, 2018, Strategi Menghafal Al-Quran Juz 30 bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo, skripsi	Sama-sama membahas tentang menghafal Al-Quran untuk anak usia dini	Fokus penelitian adalah strategi dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini
3	Intan Nurul Fajri, Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata	Sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an	Fokus penelitian kepada pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini

	Putri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, skripsi	untuk anak usia dini	
4	Wahyu Eko Hariyanti, Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta). Tesis,	Sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.	Fokus penelitian kepada studi komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam tentang metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini.
5	Nur Hidayah, Metode Tahfidz Al-Quran Anak Usia Dini di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulthi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, skripsi.	Sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini	Fokus penelitian kepada metode Tahfidz Al-Quran untuk anak usia dini

G. Definisi Istilah

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an adalah proses dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jadi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan atau proses untuk menghafal Al-Qur'an

2. Anak Usia Dini.

Anak usia dini adalah anak-anak yang masih berada dalam rentang usia sampai 8 tahun. Anak usia dini adalah anak-anak yang masih dalam tahap bertumbuh kembang baik dari fisik ataupun mental.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melengkapi penjelasan dan mempermudah penyusunan dalam perkembangan materi yang dibahas, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan dari bab ke bab sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi kajian awal berupa teori-teori yang berdasarkan referensi atau literatur yang relevan mengenai pembahasan terkait Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini memaparkan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV: Penyajian paparan data dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum, latar penelitian, paparan data dan temuan penelitian

Bab V: Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang analisis hasil pembahasan penelitian terhadap data dan teori yang telah ditemukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

Bab VI: Kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti terhadap Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁵ Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik dalam proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Implementasi pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini, dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa ada standar tertentu yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Adapun standar tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: DPR RI

¹⁶ Ahdar Djamaluddin, *Wardana, Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h 10

program yang dilakukan secara terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁷

a. Perencanaan: Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran dimulai dengan menganalisis kebutuhan rencana pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam mengelola materi pembelajaran. Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat mengetahui tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Masnur Muslich berpendapat bahwa ada 5 aspek yang menjadi bagian utama dalam perencanaan yaitu rumusan tujuan pembelajaran, pengelolaan materi ajar, pemilihan sumber dan media pembelajaran, skenario kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁸ Adapun penjabarannya menurut Masnur Muslich adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Rumusan tujuan pembelajaran: dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu kejelasan tujuan, cakupan rumusan tujuan pembelajaran dan kesesuaian dengan kompetensi dasar. Tujuan yang dirumuskan harus jelas dan dapat dipahami oleh semua orang. Hal penting lainnya adalah tujuan harus dirumuskan berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh

¹⁷ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–198

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Nurdini Bismi Fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur'ani*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h 24-26

sekolah sehingga pembelajaran akan berjalan searah dengan tujuan yang dimiliki sekolah.

- 2) Pengelolaan materi ajar: pengelolaan materi ajar harus mengacu kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi dan waktu yang diberikan dalam pembelajaran.
- 3) Pemilihan sumber dan media pembelajaran: sumber dan media pembelajaran yang dipilih harus memiliki kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mendukung anak dalam melaksanakan pembelajaran maka hendaknya media yang akan dipilih di deskripsikan terlebih dahulu di tahap perencanaan agar dapat diketahui dengan detail media dan sumber pembelajaran yang digunakan.
- 4) Skenario pembelajaran: skenario pembelajaran didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam menyusun skenario pembelajaran perlu untuk memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Strategi dan metode pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik serta alokasi waktu yang dimiliki oleh guru. Skenario pembelajaran juga perlu disusun dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini juga dapat membantu guru mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal.

- 5) Penilaian hasil belajar: penilaian hasil belajar direncanakan dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur, Teknik dan instrumen penilaian perlu dirancang dengan baik sehingga benar-benar memberikan gambaran ketercapaian hasil penilaian peserta didik setelah pembelajaran. Hasil penilaian ini nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi dalam merencanakan kegiatan belajar yang selanjutnya.
- b. Pelaksanaan: pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada bagian ini lah, tujuan dan materi pendidikan disampaikan kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah agar anak mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah direncanakan. Untuk mendukung hal ini agar tercapai secara optimal, maka diperlukan komponen-komponen dalam pembelajaran seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan sumber dan media belajar.²⁰

1) Strategi pembelajaran:

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh pendidik dan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran merupakan sekelompok materi dan tahapan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama untuk menciptakan hasil belajar peserta didik.

²⁰ Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 2018, 1-11

Masnur menjelaskan ada empat konsep dasar dalam strategi pembelajaran antara lain:

- a) Mengidentifikasi tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntunan dan perubahan zaman.
- b) Memilih dan mempertimbangkan sistem belajar mengajar yang tepat untuk mendapatkan sasaran yang akurat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, teknik, dan metode belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d) Menetapkan batas minimal keberhasilan atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.²¹

Nurul menjelaskan ada lima strategi yang dapat diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu:²²

Pertama, menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan hal-hal berikut ini: 1) madrasah harus menentukan waktu yang tepat dan tidak mengganggu waktu jam pelajaran lain. hal ini dilakukan untuk menjaga konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Contoh waktu yang baik dalam menghafal adalah pagi hari sebelum kegiatan lain dimulai atau

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat:CV Insan Cindekia Mandiri, 2021), h 4-5

²² Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 1-19

malam hari antara Maghrib dan Isya sampai waktu *Qiyamul Lail* dan setelah Subuh. 2) memilih tempat dan lingkungan yang baik, suci dan nyaman karena lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan agama. 3) menentukan materi yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal hendaknya dilakukan secara bertahap

Kedua, memperkuat peran guru tahfidz dalam membimbing dan memberikan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut: 1) meningkatkan intensitas keterlibatan interaksi langsung guru tahfidz dalam membimbing siswa secara istiqomah. 2) meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. 3) merekrut guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar. Guru tahfidz diharuskan memiliki keterampilan mengajar yang profesional, memiliki niat yang lurus, ikhlas dan sabar. Dan akan lebih baik lagi jika guru tahfidz memiliki kemampuan dalam menguasai kandungan dan ilmu Al-Qur'an.

Ketiga, menyempurnakan metode dan mekanisme yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya metode yang tepat dan bervariasi. Untuk memudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan maka dapat dilakukan beberapa strategi berikut: 1) guru hendaknya menguasai metode-metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian. 2) guru

yang menggunakan metode secara bergantian hendaknya dilakukan dengan terencana dan terjadwal. 3) peserta didik dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan tartil yakni membaca pelan-pelan sambil memperhatikan hukum-hukum tajwid dalam bacaannya.

Keempat, memperkuat dukungan dengan orangtua. Peran orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an karena orangtua adalah pembimbing utama ketika anak berada di rumah dan lingkungan rumah yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi proses menghafal Al-Qur'an anak. Untuk mengatasi minimnya dukungan orangtua terhadap anak, maka ada 3 cara yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu: 1) pihak sekolah perlu memberikan edukasi tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an, visi misi dan tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang ada di lembaga tersebut. 2) pihak sekolah dapat menanamkan motivasi dan kesadaran pada orangtua tentang tugas-tugas mereka terhadap anaknya. 3) pihak sekolah perlu membuat buku monitoring yang diberikan kepada siswa ketika berada di rumah dan harus ditandatangani oleh orangtua.

Kelima, memperkuat kontrol dan motivasi atasan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang menjadi penanggung jawab pertama atas semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah dapat melaksanakan

administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik bagi guru dan peserta didik.²³

2) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah segala usaha yang dikerahkan dalam rangka membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan efektif serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Maksudnya pengelolaan kelas adalah bentuk usaha sadar yang dilaksanakan untuk mengelola proses belajar yang sistematis. Tujuan dari diadakannya pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan dapat lebih berkualitas dan efektif. Pengelolaan tidak hanya soal fisik seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya. Namun juga soal emosional dan intelektual dari peserta didik. Semua itu harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan tetapi justru dapat menambah semangat dan motivasi bagi peserta didik.²⁴

Djamarah membagi prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas menjadi lima hal sebagai berikut.²⁵

²³ *Ibid.*

²⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta:Diva Press, 2018), h 13-17

²⁵ *Ibid*, h 18-23

- a) Hangat dan antusias: Guru harus memiliki sikap yang hangat dan antusias ketika memenuhi tugas dan tanggung jawabnya di kelas kepada siswanya. Sikap ini membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Tantangan: Guru harus membuat siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Hal ini untuk merangsang minat siswa dan membantu mereka mengendalikan semangat mereka untuk belajar..
- c) Bervariasi: agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan, maka disini guru perlu menggunakan media dan metode pembelaaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa akan merasa antusias ketika mengikuti pembelajaran.
- d) Keluwesan: guru yang memiliki sikap luwes akan membuat kedekatan dengan siswa. Sebaliknya jika guru memiliki sikap yang kaku maka akan membuat siswa takut dan malas ketika mengikuti pembelajaran.
- e) Penekanan pada hal-hal positif: Guru harus menekankan hal yang positif dan menghindari mengarahkan perhatian anak pada hal yang negatif selama proses pembelajaran..
- f) Penanaman disiplin diri: Guru harus dapat mendorong disiplin diri pada siswa mereka. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu mencontoh disiplin ini dan menjadi panutan bagi siswanya.

3) Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran

Menurut Zakiah Daradjat, sumber belajar adalah kondisi dimana keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa diperoleh melalui orang, peristiwa, atau benda. Sedangkan media menurut Arsyad adalah media yang diisi untuk menyampaikan berita, informasi, atau tujuan dari proses pembelajaran.²⁶

Secara garis besar, sumber belajar dibagi menjadi dua jenis: 1) sumber belajar yang dirancang (*by design*) yaitu sumber belajar yang dirancang khusus dan dikembangkan untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah. Contohnya buku pelajaran, modul, program VCD dan audio pembelajaran, dan lain-lain. 2) sumber belajar yang dimanfaatkan (*by Utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk dimanfaatkan dalam keperluan pembelajaran. Contohnya museum, surat kabar, pabrik, pemerintah, pemuka agama, tenaga ahli dan lain-lain.²⁷

Sedangkan jenis media pembelajaran menurut Zakiah Daradjat dibagi menjadi dua yaitu berupa benda dan bukan benda.

a) Media pendidikan berupa benda: Pertama, Al-Qur'an, tauhid, sejarah, hadist, kitab-kitab dan media tulis lainnya. Kedua, manusia, hewan, tumbuhan dan benda alamiah lainnya. Ketiga, grafik, gambar atau video. Keempat, alat atau benda yang bisa didengar seperti audio recording, kaset dan lain-lain.

²⁶ Ida Wati, *Pentingnya Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan di Sekolah*, h 118

²⁷ Rika Ariyani, Jenis-jenis Sumber Belajar Yang Dapat Digunakan Oleh Guru, <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Jenis-jenis-sumber-belajar.html?m=1>, diakses pada 12 Februari 2023, Pukul 23:07

- b) Media pendidikan bukan benda yaitu perintah atau larangan, keteladanan, hukuman dan ganjaran.²⁸
- c. Penilaian Hasil Belajar: Penilaian adalah proses pengumpulan data informasi yang bersifat sistematis dan berkesinambungan tentang hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena guru dapat menggunakannya sebagai sumber untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.²⁹

Tahap-tahap penilaian pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Membuat penilaian pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan penilaian hasil belajar yang sudah dicapai peserta didik kemudian digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Menganalisis hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- 4) Menggunakan hasil analisis penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

²⁸ Ida Wati, *Pentingnya Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan di Sekolah*, h 123.

²⁹ Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 2018, 1-11

³⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat:CV Insan Cindekia Mandiri, 2021), h 45

Dalam pembelajaran Tahfidz, contoh penilaian yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Tes hafalan secara berurutan baik surah atau ayatnya.
- 2) Tes hafalan dengan menuliskan ayat yang sudah dihafal diatas sebuah kertas,
- 3) Tes hafalan secara acak atau biasa dikenal dengan sistem Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ). Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) sendiri adalah ajang yang berbentuk kompetisi menghafal Al-Qur'an dengan tartil. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kualitas dan kelancaran hafalan yang dimiliki oleh peserta didik.³¹
- 4) Tes hafalan dengan sistem Tasmi'. Sistem Tasmi sendiri adalah menyetorkan hafalan kepada *muhaffidz* atau orang lain yang menyimaknya dengan mushaf. Saadullah berpendapat bahwa Tasmi' adalah memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik perorangan ataupun berjamaah. Dengan Tasmi' maka seseorang akan dapat lebih konsentrasi terhadap hafalannya. Biasanya jumlah materi yang diujikan ketika Tasmi adalah jumlah yang telah disepakati atau jumlah keseluruhan yaitu juz 1 sampai 30 bagi huffadz yang telah lancar hafalannya.³²

³¹ Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 2018, 1-11

³² Wiwik Hendrawati, dkk, Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020, h 1-8

Dari beberapa jenis penilaian tersebut maka, guru tahfidz akan mendapatkan gambaran lulus tidaknya penghafal Al-Qur'an serta menjadikan hasil penilaian sebagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.³³

B. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berarti menghafal. Kata tahfidz adalah bentuk Masdar dari haffaza yang berasal dari kata *hafiza-yahfadzu*. Quraish Shihab mendefinisikan kata hafiz berarti memelihara atau mengawasi. Dari kedua makna ini kemudian lahir makna menghafal, karena menghafal berarti memelihara dan menjaga dengan baik ingatannya penjagaan sendiri adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.³⁴

Sedangkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab berasal dari *Qara'a-Yaqra'u-Qur'an* yang bermakna bacaan. Abu Ammar berpendapat bahwasannya Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup yang dapat membawa umat Muslim kepada kemashalahatan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Karena sedemikian mulianya Al-Qur'an, maka pengibaratan Al-Qur'an dinilai lebih berharga dari dunia seisinya.³⁵ Syekh Muhammad Khudari Beik memaparkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan bahasa Arab untuk senantiasa diingat dan dipahami isinya, ditulis dalam sebuah mushaf yang diawali dengan surah Al-

³³ Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 2018, h 4-6

³⁴ Amalia Sholeha, dkk, Hafalan Al-Quran dan Hubungannya dengan Akademis Siswa, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17. No. 2. Juli - Desember 2020, h 2

³⁵ *Ibid.*

Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁶ Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy turut mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk kemudian diturunkan secara mutawatir.³⁷

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim yang sudah dijaga keaslian dan kemurnian isinya. Tidak akan mengalami pengurangan atau penambahan yang disipkan siapapun ke dalamnya.³⁸ Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Al-Qur'an, Al-Hijr [15]:9).³⁹

Dr. Mahmud Ad-Dausary menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah menghadirkan, mengemban dan membacanya di luar kepala melalui lisan, konsisten menjaga apa yang dihafal, memelihara dan mencegahnya agar tidak terlupakan dan terlalaikan.⁴⁰

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara dan menjaga Firman Allah dalam bentuk Mushaf yang berisi Surat Al-Fatihah - Surat An-Nas yang diturunkan oleh Malaikat

³⁶ Mukarrom Faisal, dkk, *Buku Siswa Al-Quran Hadist Pendekatan Santifik Kurikulum 2013*, (Jakarta:Kementrian Agama, 2014), h 18-19

³⁷ Maria Ulfah, 2021, *Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Istana Al-Quran SIRRUL ASROR Buduran Jakarta Timur, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h 45

³⁸ Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Bantul:Lembaga Ladang Kata, 2022, h 9

³⁹ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 22 Juni 2023 pada 14:47

⁴⁰ Mahmud Al-dausary, *Menghafal Al-Quran:Adab dan Hukumnya*, h 3

Jibril kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat muslim secara mutawatir.⁴¹

C. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Maksudnya apabila ada sebagian orang telah mengerjakannya maka gugurlah kewajiban orang yang lain. Namun apabila belum ada yang mengerjakannya sama sekali maka berdosa semua umat Islam.

Sejalan dengan hal ini Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan bahwa “sesungguhnya menghafal Al-Qur'an sampai di luar kepala adalah Fardhu Kifayah”. Imam Badruddin bin Muhammad pun turut mengatakan bahwa “Menghafal Al-Qur'an Hukumnya adalah Fardhu Kifayah”. Imam Suyuthi dalam kitabnya yang berjudul Al-Itqan juga mengatakan hal yang serupa yaitu “Ketahuilah, sungguh menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah bagi umat”.⁴²

Hukum Fardhu Kifayah dalam menghafal Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari segala pemalsuan, penggantian atau perubahan sebagaimana yang dilakukan pada kitab sebelumnya.⁴³

⁴¹ Kholidul Umam, 2016, *Strategi Menghafal Al-Quran bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Quran Putra Kepanjen Malang)*, Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, h 35-36

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

D. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan ada 5 metode proses menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Simai, Metode Gabungan dan Metode Jama':⁴⁴

- a. Metode Wahdah: Dalam metode ini menghafal dimulai dari satu per satu ayat dimana setiap ayat dibaca sebanyak 10 atau 20 kali atau lebih hingga membentuk bayangan yang melekat di ingatan murid kemudian dapat direfleksikan melalui lisan. Apabila sudah benar-benar hafal maka diperkenankan untuk melanjutkan ke ayat berikutnya sampai mencapai satu shofhah. Ketika dalam satu shofhah sudah tercapai maka urutan ayat yang ada dalam shofhah tersebut harus dihafal sampai benar-benar hafal.
- b. Metode Kitabah: Dalam metode ini, murid dapat menuliskan ayat yang akan dihafal di atas kertas kemudian barulah dibaca dan dihafal. Adapun menghafalnya dapat menggunakan metode wahdah dengan menulis ayat yang hendak dihafal secara terus menerus sampai mencapai target. Karena dengan begitu maka murid dapat mengingat sembari mengingat bentuk huruf Al-Qur'an dengan baik
- c. Metode Sima'i: Jika dibandingkan metode yang lain, maka metode ini lebih memaksimalkan fungsi indera dimana ketika akan menghafal Al-Qur'an murid dapat diperdengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal seperti melalui bacaan dari guru atau rekaman murottal Al-Qur'an.

⁴⁴ Nur Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, h 28-29

- d. Metode Gabungan: Metode gabungan merupakan kombinasi dari metode Wahdah dan metode Kitabah dimana seorang penghafal akan berusaha menghafal dahulu kemudian menuliskannya diatas kertas.
- e. Metode Jama': Metode ini dilakukan dengan cara murid-murid yang sudah menghafal ditugaskan untuk membaca secara berjamaah dengan dipimpin oleh guru.

Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan untuk anak usia dini diantaranya adalah:⁴⁵

- a. Metode Talqin: metode ini dilakukan dengan cara mengajarkan anak membaca berulang kali ayat yang akan dihafal sampai anak hafal dan menguasainya. Setelah itu baru diperbolehkan untuk lanjut menghafalkan ayat yang selanjutnya.
- b. Metode Talqin dengan Rekaman: metode ini serupa dengan metode talqin diatas namun pada metode ini, talqin hanya dilakukan sekali kemudian dilanjutkan dengan memperdengarkan murottal yang diputar berulang kali sampai anak hafal dengan baik.
- c. Metode Gerakan dan Isyarat: metode ini pertama kali dicetuskan oleh Husein Ath-Thaba'thabei yang saat itu anaknya berhasil menjadi seorang hafidz Al-Qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok dengan anak yang memiliki daya konsentrasi pendek atau anak-anak yang masih memiliki ketertarikan yang minim terhadap ayat-ayat yang dihafal.

⁴⁵ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1, Januari 2017, h 9-11

- d. Metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak: Metode ini membutuhkan alat recorder dan partisipasi dari guru atau orang tua. Disini orang tua dianjurkan untuk bertindak sebagai guru apabila sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Jika tidak, maka bisa menggunakan orang lain apabila telah memenuhi kriteria tersebut.
- e. Metode menggunakan rekaman bacaan dari guru dan anak sebaya: metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya, hanya saja pada metode ini anak mendengarkan suara dari teman sebayanya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Guru merekam bacaan ayat yang akan dihafal lalu diikuti oleh 4 anak yang memiliki suara bagus baik dari segi makhraj dan kejernihan suara.
 - 2) Rekaman tersebut kemudian diperdengarkan di rumah dan diletakan di tempat yang bisa dijangkau oleh anak, agar meskipun anak sedang bermain, ia tetap bisa mendengarkan rekaman tersebut dan hafal dengan sendirinya. Bahkan ketika bertemu temannya, maka ia akan mengulangi bacaannya.

E. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Adapun keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1. Ditinggikan Derajatnya
- 2. Diperkenankan naik ke surga dari tingkatan demi tingkatan berdasarkan ayat yang dihafal.
- 3. Al-Qur'an memberikan syafaat bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya.

4. Allah menjanjikan pahala yang besar dan penghormatan antar sesama manusia bagi para penghafal Al-Qur'an.
5. Allah memberikan fasilitas khusus bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu terkabulnya harapan dan doa penghafal Al-Qur'an
6. Allah menjadikan para penghafal Al-Qur'an sebagai Ahlullah
7. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan keberkahan, kenikmatan dan kebaikan dari Al-Qur'an
8. Mendapatkan penghargaan khusus dari Rasulullah (Tasyrif Nabawi). Contohnya pada zaman Rasulullah saw dimana ketika perang uhud berlangsung, Rasulullah mendahulukan pemakaman para sahabat yang hafal Al-Qur'an.
9. Menghafal Al-Qur'an menjadi kenikmatan terbesar yang diberikan oleh Allah Swt kepada setiap orang yang menghafalkannya.⁴⁶
10. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kehormatan ketika berada di akhirat
11. Jika menghafal Al-Qur'an diiringi dengan keikhlasan dan amal shaleh, maka akan menjadikan kebahagiaan dan kemenangan di dunia dan akhirat.
12. Orang yang menghafal Al-Qur'an kelak akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia dan taat.⁴⁷

⁴⁶ Wiwi Alawiyah, Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), h 150-151

⁴⁷ I_Q, Jurus Millenial Menghafal Al-Quran, (Bogor : Guepedia, 2020), h 17-18

F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara umum faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat:⁴⁸

1. Faktor pendukung
 - a. Persiapan yang matang: menghafal Al-Qur'an membutuhkan persiapan yang matang. Untuk membentuk persiapan ini maka langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan menumbuhkan minat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Motivasi dan stimulus: Dalam menghafal Al-Qur'an motivasi menjadi hal penting yang harus banyak diberikan karena menghafal Al-Qur'an sendiri adalah kegiatan yang dijalankan dengan berkesinambungan dan harus sungguh-sungguh.
 - c. Faktor usia: menghafal Al-Qur'an di usia anak-anak sampai remaja akan lebih baik karena masih dalam daya ingat yang tajam.
 - d. Manajemen waktu: menghafal Al-Qur'an harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Adapun waktu menghafal yang terbaik menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah: waktu sebelum fajar, waktu fajar-hingga matahari terbit, bangun dari tidur siang, setelah sholat dan waktu antara Maghrib dan Isya'.
 - e. Tempat menghafal: tempat yang baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah tempat yang memiliki cahaya yang cukup, nyaman, tidak bising dan tidak kotor.

⁴⁸ Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h 13-17

2. Faktor penghambat:

Faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah: kurangnya minat dan bakat, kurangnya motivasi dari diri sendiri, melakukan maksiat, kesehatan yang sering terganggu, dan rentan usia yang lebih tua.⁴⁹

G. Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu dan definisi yang berbeda-beda. Menurut asosiasi para pendidik anak di Amerika yaitu (National Association for the Education of Young Children atau biasa disebut NAEYC, menjelaskan anak usia dini adalah anak-anak yang berada di rentang usia 0-8 tahun dan mendapatkan layanan pendidikan seperti pendidikan dalam keluarga, pra sekolah, Taman Kanak-Kanak (TK) serta Sekolah Dasar (SD).⁵⁰ Beberapa ahli dalam pendidikan anak usia dini mengkategorikan anak usia dini menjadi empat tahap sebagai berikut :⁵¹

- a. *Infancy* (Kelompok bayi) yaitu usia 0-1 tahun.
- b. *Toddler* (Kelompok awal berjalan) yaitu usia 1-3 tahun.
- c. *Pre-School* (pra-sekolah) yaitu usia 3 – 4 tahun.
- d. Usia sekolah (awal SD), yaitu usia 7-8 tahun.

Bronson membagi anak usia dini menjadi 6 tahap berikut ini:

- a. *Young Infants* yaitu anak mulai lahir sampai berusia 6 bulan.
- b. *Older Infants* yaitu usia 7 sampai 12 bulan.
- c. *Young Toddlers* yaitu anak usia 1 tahun.
- d. *Older Toddlers* yaitu anak usia 2 tahun.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 (2017), h 3

⁵¹ *Ibid*.

- e. Kindergarten atau Prasekolah yaitu anak usia 3 hingga 5 tahun.
- f. Primary School atau sekolah dasar yaitu anak usia 6 sampai 8 tahun.

Definisi anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Dalam hal ini berarti anak usia dini yaitu anak sejak lahir sampai usia taman kanak-kanak (TK).⁵²

Namun dalam hal ini Dadan Suryana mengatakan bahwa batasan usia yang ditetapkan oleh undang-undang memiliki kelemahan yang cukup mendasar bagi anak usia dini dan akan berdampak terhadap pembelajaran dan pendidikan yang tidak sesuai dengan kemampuan anak. Dalam undang-undang tersebut secara tidak langsung menetapkan bahwa usia anak 7 sampai 8 tahun tidak masuk kategori anak usia dini sebab mereka telah dianggap memasuki usia sekolah dasar. Hal ini mengakibatkan anak-anak yang berada dalam usia tersebut mendapatkan pembelajaran seperti orang dewasa. Sedangkan pada faktanya, masih ada anak usia dini yang diberikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya seperti di drill agar mampu membaca, menulis dan menghitung tanpa menggunakan metode yang benar. Jika hal ini terus dilakukan maka dikhawatirkan anak akan merasakan bosan dan lelah dalam belajar. Namun jika anak diajarkan dengan metode yang metode yang tepat seperti permainan, belajar dari alam, bernyanyi dan sebagainya, maka anak akan menikmati proses pembelajaran tersebut dan berdampak pula pada hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, Dadan Suryana berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun dan

⁵² Dadan Suryana, *Modul Dasar-Dasar Pendidikan TK: Hakikat Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), h 5-7

pembelajaran yang diberikan kepada mereka harus sesuai dengan metode dan perkembangan mereka sebagai anak usia dini⁵³

H. Karakter Pada Anak Usia Dini

Anak yang masih berusia dini mempunyai karakter yang khas dan unik ketika berada dalam masa tumbuh kembangnya. Berikut adalah karakter anak usia dini menurut Richard D.Kellough:⁵⁴

a. Egosentris

Mayoritas anak usia dini memiliki sifat egosentris yaitu mereka masih melihat sekitar berdasarkan sudut pandang dan keinginannya sendiri. Mereka umumnya belum dapat bersikap sosial dan melibatkan orang lain dengan baik. Mereka akan cenderung asyik dan memuaskan dunianya sendiri. Contohnya dapat dilihat ketika anak saling berebut mainan atau mereka akan menangis apabila keinginannya tidak dipenuhi.

b. Curiosity (Rasa Ingin Tahu).

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena mereka beranggapan bahwa dunia adalah sesuatu yang menakjubkan dan penuh dengan hal-hal menarik. Rasa ingin tahu yang dimiliki anak juga beragam tergantung hal apa yang berhasil menarik perhatiannya. Untuk mengembangkan aspek kognitif dan memberikan pengetahuan terhadap anak, maka rasa ingin tahu pada anak sangat baik untuk dikembangkan. Semakin tinggi rasa ingin tahu anak dan semakin banyak wawasan yang di dapat maka akan semakin kaya pula daya pikir anak.

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*, h 8-10

c. Anak Memiliki Sifat Unik.

Bredekamp berpendapat bahwa keunikan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bawaan, latar belakang, minat, kemampuan dan budaya kehidupan yang beraneka ragam satu sama lain. Meskipun secara pola perkembangan anak secara umum dapat diprediksi, namun tetap saja anak memiliki cara belajar dan perbedaan satu sama lain.

d. Kaya dengan Fantasi

Anak umumnya akan memiliki dunianya sendiri. Mereka akan cenderung tertarik pada hal-hal yang imajinatif sehingga membuat mereka kaya akan fantasi. Contohnya beberapa anak akan bertanya hal-hal yang random bahkan tidak dapat ditebak oleh orang dewasa. Hal ini disebabkan bahwa fantasi yang mereka miliki luar biasa dan untuk memperkaya imajinasi anak maka perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang dapat merangsang perkembangan kemampuan anak.

e. Daya Konsentrasi Pendek.

Anak cenderung sulit untuk berkonsentrasi dalam aktivitas yang lama. Mereka akan mengalihkan perhatian apabila aktivitas tersebut membosankan. Contohnya rentang konsentrasi yang dimiliki oleh anak berusia 5 tahun hanya selama 10 menit untuk dapat duduk sembari memperhatikan dengan nyaman. Daya konsentrasi yang pendek inilah yang membuat anak kesulitan memperhatikan sesuatu dalam waktu lama. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi sehingga anak dapat menikmati dan menyimak dalam jangka waktu yang lama.

I. Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Anak dalam Al-Qur'an disebutkan melalui beberapa kata yaitu *Shobiy*, *Walad*, *Tifl*, *Ibn/Bint*, dan lain-lain yang mana penggunaan kata tersebut memiliki makna tertentu. Dalam hal ini, kata yang tepat untuk menggambarkan anak usia dini adalah *Shobiy*. Kata *Shobiy* disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Qur'an yakni pada Q.S Maryam ayat 12 dan Q.S Maryam ayat 29.

Pada Q.S Maryam ayat 12 menerangkan bahwa kata tersebut menunjukkan makna anak yang belum baligh. Dalam ayat tersebut menceritakan Nabi Yahya yang diperintah oleh Allah untuk mempelajari Kitab Taurat. Allah juga memberikan pemahaman atas kitab taurat dan pendalaman agama. Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang agama termasuk kitab suci sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini. Pada Q.S Maryam ayat 29 menceritakan Nabi Isa yang berbicara karena permintaan orang-orang Yahudi. Kala itu Nabi Isa masih dalam kondisi menyusui kepada ibunya. Dalam ayat ini dapat diketahui bahwa kata *Shobiy* disini mengandung makna bayi atau anak kecil yang masih dalam gendongan.⁵⁵

Dalam Islam anak merupakan amanah Allah yang dianugerahkan kepada setiap orang tua untuk dijaga dan didik dengan sebaik-baiknya. Ketika masih kecil anak masih memiliki hati yang bersih dan lugu. Apabila hati tersebut diukir dengan didikan yang baik dan dibiasakan dengan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam, maka anak akan tumbuh dengan baik dan mendapat kesejahteraan

⁵⁵ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Quran untuk Anak Usia Dini (Kajian atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Cilik Mengguncang Dunia*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadist, Vol 18, No 1 Januari 2017, h 51-52

hidup ketika di dunia dan akhirat.⁵⁶ Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Al-Qur'an, At-Tahrim [66]:6).⁵⁷

Selain itu, dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9 juga dijelaskan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan: *Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).* (Al-Qur'an, An-Nisa [4]:9).⁵⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang tua hendaknya memberikan bekal kepada anaknya baik bekal jiwa, kekuatan fisik, materi atau non materi. Dalam hal ayat tersebut Salman Harun menjelaskan bahwa ada 3 hal yang terkandung didalamnya yaitu 1) Para orang tua diberikan kewajiban untuk bekerja keras demi mendapatkan kecukupan materi. Hal ini dilakukan

⁵⁶ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY), h 136

⁵⁷ Qur'an Kemenag, (<https://quran.kemenag.go.id/>), diakses pada 20 Desember pada 19:00)

⁵⁸ *Ibid.*

agar orang tua dapat menyediakan bekal yang cukup untuk anaknya. 2). Orang tua hendaknya berhemat dan tidak menghambur-hamburkan materi yang sudah didapat agar dapat digunakan untuk keperluan anak di masa mendatang. 3) Orang tua harus mengusahakan masa depan keturunannya agar terjamin.⁵⁹

Dari kedua ayat tersebut, maka sudah jelas bahwa orang tua harus mempersiapkan pendidikan yang baik bagi anak karena akan memberikan pengaruh bagi anak kedepannya. Dalam mempersiapkan pendidikan yang baik, tentunya orang tua juga harus memperhatikan metode yang diterapkan khususnya ketika mempersiapkan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Lis Yulianti mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan pilihan yang baik yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anaknya karena menghafal Al-Qur'an dapat memberikan landasan yang baik bagi anak. Menghafal Al-Qur'an sejak dini juga merupakan usia yang ideal karena anak-anak kecil masih memiliki daya ingat yang fresh dan belum banyak dipenuhi oleh perihal duniawi serta masih bersih dari dosa.⁶⁰

Dari segi psikologis, para psikolog juga mengatakan bahwa usia dini merupakan masa keemasan, dimana terjadi pematangan fungsi mental dan fisik. Pada masa ini, sel-sel otak anak juga berkembang pesat, sehingga secara sengaja atau tidak sengaja dapat menyerap rangsangan yang beragam dari lingkungannya. Sejalan dengan itu, Osbora, Bloom dan White juga mengklaim

⁵⁹ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Quran untuk Anak Usia Dini (Kajian atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Cilik Mengguncang Dunia*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadist, Vol 18, No 1 Januari 2017, h 56

⁶⁰ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prespektif Islam*, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY)

bahwa masa keemasan perkembangan intelektual manusia berkembang 80% pada tahun-tahun awal (0-8 tahun) dan mencapai 100% sebelum usia 18 tahun. Dari sini terlihat bahwa perkembangan dominan otak manusia terjadi pada usia dini. Sehingga apa yang terjadi pada anak di usia muda berdampak besar pada perkembangan intelektual anak di tahun-tahun berikutnya. Itulah mengapa sangat penting bagi orang tua untuk memberikan rangsangan yang baik dan mendidik kepada anak.⁶¹

Dalam Islam, para ulama juga telah menunjukkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, seperti Imam Syafii yang hafal Al-Qur'an pada usia 7 tahun dan Ibnu Sina yang hafal Al-Qur'an pada usia 9 tahun. Maka dapat dilihat bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk bagian yang penting dari ilmu pengetahuan karena para ulama terdahulu bersikeras untuk menghafalkan Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya.⁶²

Nabi Muhammad Saw juga bersabda dalam dua hadistnya yaitu :

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِيٌّ السَّيِّئَ خَطَّاهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Terjemahan: *Barang siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur'an dengan daging dan darahnya.*⁶³

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يَحْتَلِمَ فَقَدْ أُوْتِيَ الْحُكْمَ صَبِيًّا.

⁶¹ *Ibid*, h 57-58

⁶² Zainal Arifin, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar*, (Gresik:Rapi Publishing, 2019), h 5

⁶³ T.Putri, M.Wasil, Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember), *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, Volume 5, Nomor 2, Januari-Juni 2020, 1-12

Terjemahan : *Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil.*⁶⁴

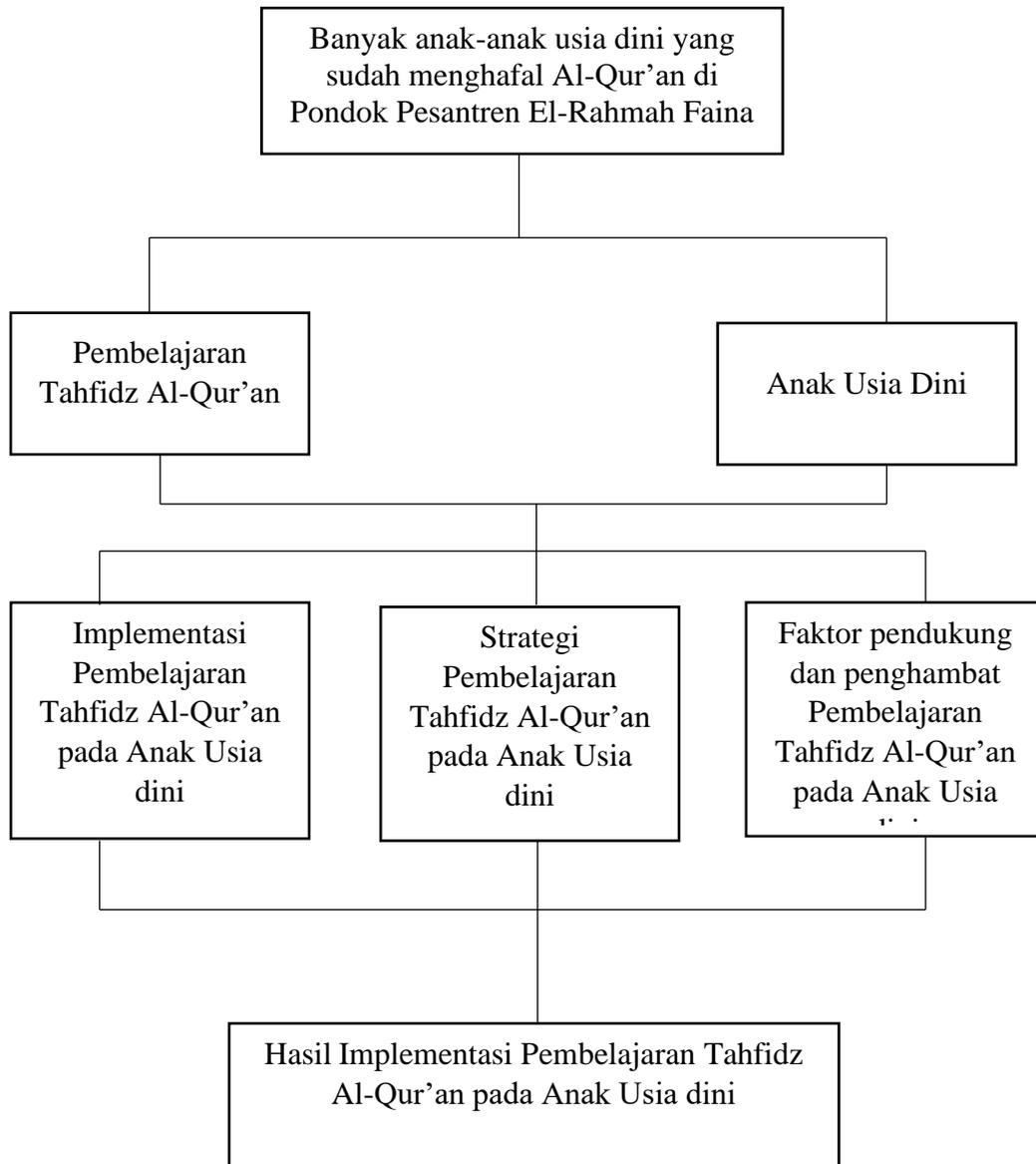
Dari kedua hadits tersebut terlihat bahwa menghafal Al-Qur'an lebih baik pada usia muda terutama pada usia anak-anak, karena anak-anak pada usia tersebut memiliki daya ingat yang lebih kuat dibandingkan orang dewasa tentunya dalam menghafal Al-Qur'an dan juga harus disesuaikan dengan batas kemampuan anak.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid*, h 58

J. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan atau perilaku yang diamati.⁶⁶ Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara kepada narasumber di lokasi penelitian serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang sedang dikaji yaitu tentang bagaimana proses implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, bagaimana strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya. Kemudian informasi yang sudah didapatkan lalu dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

⁶⁶ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citrapustaka Media, 2012), h 45-46

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan ketika di lapangan karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, partisipan dan pengumpul data. Maksudnya dalam penelitian ini, peneliti bertugas untuk melaksanakan, mengamati dan menjadi partisipan agar bisa mengumpulkan data mengenai bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina atau El-Rahmah Faina Boarding School yaitu sebuah lembaga pesantren Tahfidz Qiraati yang terletak di Jalan Pagesangan IV Nomor 35, Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan Kode pos 60233. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah

1. Lokasi penelitian yang terjangkau dan strategis sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data di lokasi tersebut
2. Pesantren El-Rahmah Faina merupakan salah satu pondok pesantren baru yang sudah memperoleh Izin Operasional Pesantren dari Kementerian Agama pada tahun 2021.
3. Di Pesantren El-Rahmah Faina memiliki banyak santri khususnya santri yang masih berusia dini sudah mampu dalam menghafalkan Al-Qur'an bahkan tak sedikit diantara mereka yang berprestasi.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek berarti orang yang ada dalam tempat penelitian tersebut yang dijadikan sebagai sumber informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.⁶⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah KH Achmad Faishol Syaifullah M.H selaku pengasuh pondok pesantren dan bunyai Hj. Siti Fathonah S.Th.I selaku kepala kegiatan harian serta Ning Nafah Nuzuliyah selaku pengurus divisi pendidikan dan guru yang mengajar anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bentuknya berupa kalimat, gambar atau kata. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer:

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data asli yang diberikan langsung kepada pengumpul data.⁶⁸ Data ini bisa didapatkan dengan teknik wawancara kepada informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada KH Ahmad Faishol Syaifullah, M.H selaku pengasuh pondok pesantren dan bunyai Hj. Siti Fathonah S.Th.I selaku kepala kegiatan harian serta Ning Nafah Nuzuliyah selaku pengurus divisi pendidikan dan guru yang mengajar anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan:Antasari Press, 2011), h 70

⁶⁸ *Ibid*

b. Sumber Data Sekunder:

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data dengan cara tidak langsung. Data sekunder bisa didapatkan melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat sebagai pendukung dari data primer.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari dokumen arsip pondok pesantren yang mencakup sejarah, profil, visi-misi dan struktur organisasi pondok pesantren serta data guru dan anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa instrumen adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti agar penelitian yang sedang dikerjakan dapat berjalan dengan mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga mudah diolah.⁷⁰ Peneliti merupakan instrumen utama di dalam penelitian kualitatif. Dalam menjalankan penelitian dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan cara bertanya, mengamati, bertanya dan mendengar. Peneliti juga memilih narasumber yang diwawancarai dan memeriksa informan dengan jelas berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan dan kebenaran dari data yang diteliti. Sebagai instrumen penelitian, peneliti memerlukan instrumen bantuan untuk mengumpulkan data. Ada 2 jenis instrumen bantuan yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai berikut.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Thalha Alhamid, Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, STAIN Sorong, 2019, h 5

⁷¹ *Ibid*.

1. Pedoman wawancara. Sebuah tulisan atau pertanyaan-pertanyaan yang berisi daftar informasi yang perlu dikumpulkan dan memerlukan jawaban panjang, bukan hanya sekedar jawaban ya atau tidak.
2. Alat rekaman. Untuk mengatasi kesulitan pada saat melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara, maka peneliti menggunakan handphone sebagai alat untuk merekam hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada objek atau narasumber yang akan diwawancarai secara lisan. Teknik wawancara dapat juga disebut sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertanya bertatap muka secara langsung dengan informan atau responden sebagai subjek penelitian.⁷²

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut sugiyono adalah wawancara yang dilakukan dengan lebih terbuka dimana pihak narasumber diminta ide dan pendapatnya. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena jenis ini pelaksanaannya lebih bebas sehingga dapat menjalin keakraban antara peneliti dengan narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan untuk memperdalam

⁷² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan:Antasari Press, 2011), h 75

penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya. Adapun wawancara ini ditujukan kepada KH Achmad Faisol Syaifullah, M.H selaku pengasuh pondok pesantren dan bunyai Hj. Siti Fathonah S.Th.I selaku kepala kegiatan harian serta Ning Nafah Nuzuliyah selaku pengurus divisi pendidikan dan guru yang mengajar anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

b. Observasi

Observasi yaitu mengamati dengan penuh perhatian. Observasi juga diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan dengan sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok dengan mengamati secara langsung. Margono menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung berarti peneliti datang melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di lokasi sedangkan pengamatan tidak langsung, peneliti melakukan pengamatan melalui perantara seperti rangkaian foto.⁷³

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang hal apa yang diteliti, kapan dan dimana tempat penelitiannya.⁷⁴

⁷³ *Ibid*, h 80

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2019), h 144-146

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang melalui dokumen baik yang tertulis atau terekam. Dokumen tertulis seperti arsip. Sedangkan dokumen terekam yaitu seperti foto.⁷⁵ Dalam melakukan dokumentasi, data yang dikumpulkan oleh peneliti diantaranya adalah identitas pondok pesantren, sejarah singkat pondok pesantren, visi-misi pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, data guru dan murid, dokumentasi mengenai bagaimana proses kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini.

H. Analisis Data

Pada metode kualitatif, Miles dan Huberman berpendapat bahwa teknik analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.⁷⁶

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan merangkum atau menyederhanakan data dari banyaknya data yang akan didapatkan saat berada di lapangan. Dengan mereduksi data maka akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data yang ada dalam penelitian ini adalah dengan memilih dan memilah serta merangkum hal-hal yang bersangkutan dengan fokus

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2011) h 85

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), h 160-162

penelitian yaitu terkait Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

2. Penyajian data.

Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk seperti bagan atau uraian singkat Miles and Huberman berpendapat bahwa bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data berupa teks naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

3. Verifikasi data.

Langkah terakhir dari analisis data adalah verifikasi data yaitu dengan mengambil kesimpulan dari inti keseluruhan. Verifikasi data pada penelitian ini yaitu berupa membaca dan memeriksa kembali hasil yang telah peneliti dapatkan dengan memilah data-data berupa deskripsi yang penting sehingga dapat menjawab fokus penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk meneliti kembali kebenaran dari data yang sudah diteliti serta agar hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan keabsahan dan kebenarannya. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan oleh peneliti melalui triangulasi data.

1. Triangulasi data

William Wiersma berpendapat bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (Triangulasi adalah validasi kualitatif. Ini menilai kecukupan data menurut keadaan dari beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data). Jadi triangulasi yaitu pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber, waktu dan cara. Triangulasi data ada 3 macam yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.⁷⁷

- a. Triangulasi Sumber: pengecekan kredibilitas data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi Teknik: pengecekan kredibilitas data yang telah diperoleh dengan mengecek data kepada sumber data dengan Teknik yang berbeda contohnya data yang sudah diperoleh dari wawancara dapat dicek kembali dengan teknik observasi atau teknik dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu: Menurut Sugiyono waktu akan berpengaruh terhadap kredibilitas data. Contohnya data yang dikumpulkan dari narasumber di pagi hari dengan teknik wawancara akan menghasilkan data yang lebih valid karena ketika pagi hari, narasumber dalam kondisi fresh. Oleh sebab itu pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan di situasi dan waktu yang berbeda. Namun apabila data yang dihasilkan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2019), h 273-274

berubah-ubah atau berbeda maka harus dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan kevalidan dari data tersebut.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pada penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap pra-penelitian
 - a. Penyusunan rancangan penelitian
 - b. Mengajukan judul penelitian proposal
 - c. Menyusun proposal dan ujian proposal
 - d. Mengurus surat penelitian
 - e. Mengantarkan surat ke tempat penelitian
 - f. Menentukan jadwal observasi ke lokasi penelitian
 - g. Mempersiapkan instrumen wawancara
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mempersiapkan diri
 - b. Terjun ke lokasi penelitian dengan menggunakan tiga teknik ketika hendak mengumpulkan data lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi
 - c. Mengumpulkan data dari lapangan
3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Data disajikan dalam bentuk deskripsi
 - b. Memeriksa serta menganalisis kembali data yang dirasa sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.⁷⁸

Bermula dari sebuah musholla yang diwakafkan oleh Almarhum kakek kyai Faisol, musholla Fathul Mu'in namanya. Kemudian karena jiwa mengajarkan Al-Qurannya, kyai Faisol spontan ingin memanfaatkan musholla tersebut untuk aktivitas mengaji anak-anak layaknya TPQ yang saat itu masih belum ada di daerah tersebut. akhirnya dibukalah TPQ di Mushola Fathul Mu'in dengan murid pertama yaitu putri dari keponakannya sendiri. Tidak membutuhkan waktu lama, aktivitas mengaji di TPQ baru tersebut terdengar tetangga sekitar, dan ramailah kegiatan mengaji TPQ Fathul Mu'in hingga puluhan santri belajar disana. Sampai akhirnya musholla sempit itu tidak bisa menampung santri. Akhirnya sebagian santri pindah mengaji di teras dari kediaman mertua beliau.

Tahun 2008 beliau memberanikan diri untuk membuka sekolah formal yaitu kelompok bermain (KB) El Rahmah dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan siswa pertamanya yaitu berjumlah 13 siswa. Mempunyai program yaitu sekolah unggulan ya mengaji ya sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar beliau memasukkan mengaji dalam kurikulum belajarnya di sekolah sehingga anak bisa menyelesaikan

⁷⁸ Arsip dokumen Pondok Pesantren El-Rahmah Faina, diperoleh pada 14 Mei 2023

mengajinya dengan waktu cepat, pagi bisa ngaji di sekolah dan sorenya ngaji pada saat TPQ. Dengan ruang yang terbatas beliau melakukan pembelajaran dengan tempat yang apa adanya yaitu ruang tamu pada saat sekolah maka meja kursi akan ditarik ke dalam untuk anak-anak belajar dan menggunakan teras untuk anak-anak bermain dari perkembangan itu banyak bantuan dan dukungan dari wali murid terhadap pembelajaran kelompok bermain KB El-Rahmah. Dalam masa pembelajaran KB wali murid tidak diperbolehkan untuk menemani siswa dalam proses belajar. Sejak saat itu sekolah KB El-Rahmah dikenal oleh masyarakat sekitar bahwa yang sekolah di KB El-Rahmah adalah murid yang mandiri. Setelah KB, dorongan wali santri untuk segera mewujudkan jenjang TK akhirnya terwujud pada 2019 berdirilah RA El-Rahmah. Mengingat ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya terkait banyaknya sekolah di daerah pagesangan membuat izin operasional belum bisa dikeluarkan. Tidak patah semangat izin operasional diperoleh dari Depag dengan mengajukan pendirian RA yang sama jenjangnya dengan TK.

Hingga kini El-Rahmah menjelma menjadi lembaga Pendidikan yang dikenal masyarakat, mulai dari Formal maupun nonformal KB, RA, MI, MTs dengan ribuan santri baik yang mondok maupun yang pulang. Mulai dari mushola kecil dan kini telah memiliki gedung sendiri. Semua tidak lepas dari kemudahan dan ridha Allah SWT. Inilah jalan perjuangan bu Fathonah dan suami berjuang di jalan Allah dengan membangun generasi santun yang qurani.

Jalan perjuangan di jalan Allah bukanlah tanpa halang dan rintang, tekad menjadi insan yang terbaik dalam dakwah membumikan Al-Quran menjadi satu-satunya penyemangat dalam menghadapi arah rintang yang menghadang. El-Rahmah adalah "perahu" tempat kita berjuang dalam mengumandangkan kalam Al-Quran.⁷⁹

2. Profil Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Pondok Pesantren El-Rahmah Faina merupakan pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang berada dibawah naungan Yayasan El-Rahmah Faina yang terletak di Jalan Pagesangan IV Nomor 35, Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan kodepos 60233. Pondok ini didirikan pada tahun 2017 oleh KH Achmad Faisol Syaifullah, M.H. dan ibu nyai Hj Siti Fatonah S.Th.I. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 17855, pondok pesantren El-Rahmah Faina telah memiliki IJOP (Ijin Operasional Pondok Pesantren) dengan Nomor Statistik Pesantren (NSP) 500335780061. Dengan didirikannya pondok pesantren El-Rahmah Faina diharapkan mampu menghasilkan santri santri yang mampu membaca Al-Quran dengan murottal mujawwad, tartil dan benar, menjadi *Hamilul wal Hafizul Qur'an Lafdhon wa Ma'nan wa Amalan*, mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan baik dan konsisten, serta melaksanakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.⁸⁰

⁷⁹ Sejarah Pondok Pesantren El-Rahmah Faina, diperoleh pada 14 Mei 2023

⁸⁰ Profil pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, diperoleh pada 14 Mei 2023

3. Visi-Misi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

a. Visi

Kokoh Spiritual dan Cerdas Intelektual

b. Misi

Membentuk generasi Qur’ani yang kokoh dalam aqidah dan syari’at

Membentuk generasi Qur’ani yang amar ma’ruf nahi munkar

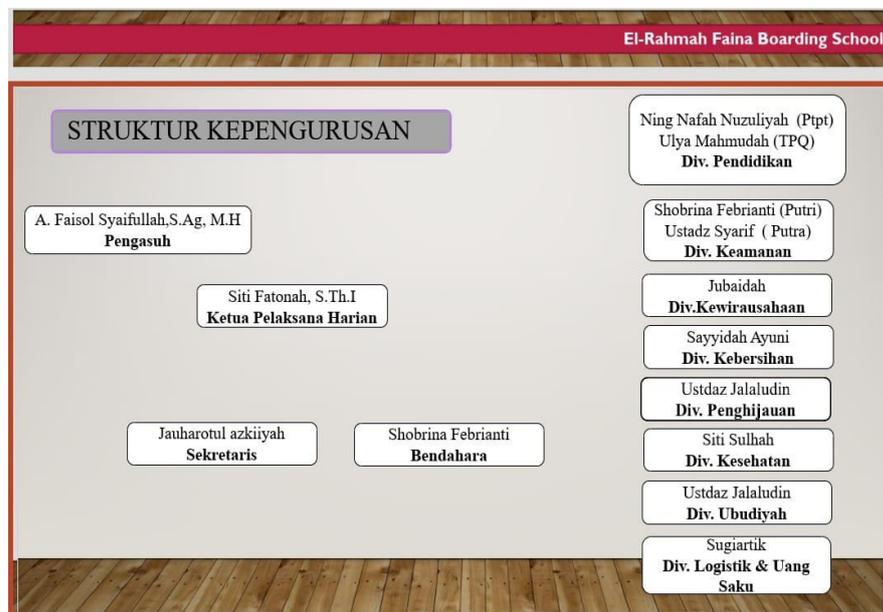
Membentuk generasi Qur’ani yang mampu mengamalkan ilmu

Membentuk generasi Qur’ani yang fleksibel.⁸¹

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina.⁸²



⁸¹ *Ibid.*

⁸² Struktur organisasi, diperoleh pada 14 Mei 2023

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina

Nama	L/P	Jabatan
A. Faisol Syaifullah, M.H	L	Pengasuh Pondok Pesantren
Siti Fatonah, S.Th.I	P	Ketua Pelaksana Harian
Jauharotul Azkiiyah	P	Sekretaris
Shobrina Febrianti	P	Bendahara Divisi Keamanan (Putri)
Ning Nafah Nuzuliyah	P	Divisi Pendidikan
Ulya Mahmudah	P	Divisi Pendidikan
Ustadz Syarif	L	Divisi Keamanan (Putra)
Jubaidah	P	Divisi Kewirausahaan
Sayyidah Ayuni	P	Divisi Kebersihan
Ustadz Jalaluddin	L	Divisi Penghijauan
Siti Sulhah	P	Divisi Ubudiyah
Sugiartik	P	Divisi Logistik dan Uang Saku

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina mempunyai 12 anggota kepengurusan dengan 3 anggota aki-laki dan 9 anggota perempuan.

5. Data Guru

Tabel 4.2

Data Guru Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.⁸³

No	Nama	Alamat	Alumni
1	Nafah Nuzuliyah	Surabaya	PPP Salafiyah Bangil
2	Jauharotul Azkiiyah	Pasuruan	PPP Salafiyah Bangil
3	Shobrina Febrianti	Bojonegoro	Urwatul Wutsqo Jombang
4	Sugiartik	Jombang	Urwatul Wutsqo Jombang
5	Ulya Mahmudah	Pasuruan	Salafiyah Pasuruan
6	Sayyidah Ayuni	Pasuruan	PPP Salafiyah Bangil
7	Siti Sulkhah	Pasuruan	Salafiyah Pasuruan

⁸³ Data guru, diperoleh pada 17 Mei 2023

8	Jubaidah	Pasuruan	PPP Salafiyah Bangil
9	Achmad Syariful Arif	Talpin	Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin
10	Akhmad Jalalul bul qini	Jember	PP Sidogiri Pasuruan

6. Data anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an

Tabel 4.3

Data anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an.⁸⁴

No	Nama	Pencapaian
1	Safana	Juz 15
2	Fatimah Azahra	Juz 5
3	Balqis	Juz 1
4	Hasbiyah	Juz 2
5	Nafahatur	Juz 2
6	Labibah	Juz 2
7	Zuhair	Juz 12
8	Iqrar	Juz 1
9	Anugerah	Juz 1
10	Azzam	Juz 7
11	Kevin	Juz 1
12	Hanin Azza	Juz 10
13	Kaila	Juz 15
14	Favian	Juz 9
15	Hasna Farah	Juz 7
16	Galuh	Juz 9
17	Makiyah	Juz 13
18	Aliya	Juz 13
19	Jihan	Juz 4
20	Thoriq	Juz 3
21	Vano	Juz 3
22	Ahmad	Juz 4
23	Ima	Juz 23
24	Ninis	Juz 17
25	Nadin	Juz 5
26	Rifa	Juz 5

⁸⁴ Data anak usia dini, diperoleh pada 17 Mei 2023

27	Dini	Juz 2
28	Fahmi	Juz 3
29	Satrya	Juz 4
30	Eca	Juz 3
31	Eci	Juz 2
32	Caca	Juz 3
33	Intan	Juz 3
34	Lila	Juz 22

Dari data diatas diketahui jumlah anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan adalah 34 anak.

7. Sarana dan Prasarana

Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung terlaksananya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina diantaranya sebagai berikut:

a. Aula.

Aula yang dimiliki oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dalam keadaan bersih dan cukup luas, sehingga dapat menjadi tempat yang nyaman untuk kegiatan yang dilaksanakan di aula tersebut salah satunya adalah ketika kelas tahfidz berlangsung, Selain itu aula ini juga digunakan sebagai tempat ketika ada event-event tertentu seperti khataman dan diba'an mingguan.

b. Kelas

Ruang kelas ini merupakan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar setiap harinya baik ketika kelas tahfidz, diniyah dan KBM malam (Bimbel). Ada sebanyak 16 ruang kelas. Setiap ruang kelas juga memiliki fasilitas didalamnya seperti satu

papan tulis putih, satu lemari untuk tempat menyimpan buku dan juga meja-meja kecil yang berwarna-warni.

c. Kamar

Ada 16 kamar yang dihuni oleh santri-santri Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dimana setiap kamarnya berisi mulai dari 12 sampai 14 santri. Di kamar tersebut sudah terdapat kasur lantai dan bantal dengan warna sprai yang diseragamkan. Terdapat juga lemari satu pintu atas bawah yang berwarna biru. Setiap santri difasilitasi satu lemari dengan diberikan nama santri pada setiap lemari.

d. Dapur

Ada 1 dapur yang dimiliki oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina. Disinilah para ustadzah memasak makanan untuk para santri dengan menu yang sudah ditentukan. Di dapur juga diberikan jadwal piket bagi yang bertugas guna menjaga kebersihan dan kenyamanan area dapur.

e. Kamar Mandi

Ada 12 kamar mandi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dimana setiap kamar mandinya telah dilengkapi oleh satu gayung. Didepan kamar mandi terdapat kran air untuk santri-santri berwudhu dan disampingnya terdapat kran wastafel yang sudah dilengkapi oleh sabun cuci tangan. Selain itu diberikan juga doa sebelum dan sesudah berwudhu diatas kran yang sudah di pigora agar

santri-santri usia dini dapat mempraktekkannya ketika hendak berwudhu.⁸⁵

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka di bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menjadi salah satu program utama yang dijalankan oleh pondok ini dengan membimbing dan mengajarkan santri-santrinya mulai dari membaca sampai menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses implementasinya, penulis merumuskan tiga sub poin pembahasan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah hal awal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan suatu kegiatan begitupun dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, ada hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

⁸⁵ Observasi di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina, (20 Mei 2023)

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pondok pesantren El-Rahmah Faina memiliki tujuan untuk menanamkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak mereka masih berada di usia dini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh KH Achmad Faisol:

“Tujuan dari diadakannya tahfidz Al-Qur'an ini adalah karena kami ingin untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini”. (AFS.RM1.1).⁸⁶

Tujuan pembelajaran Tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina sudah dilaksanakan dengan baik karena dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran tahfidznya, pondok pesantren El-Rahmah Faina selalu mengedepankan mengaji dan memasukkan mengaji kedalam kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Sebagaimana yang juga disampaikan oleh KH Ahmad Faishol bahwa:

“untuk kurikulumnya, kami memasukkan mengaji kedalam sekolah, paginya ngaji dan sekolah terus sorenya ngaji di TPQ, itu wajib dilakukan mulai Senin sampai Sabtu” (AFS.RM1.2).⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz baik di sekolah maupun di TPQ wajib diikuti oleh semua santri setiap hari dan hanya diliburkan pada hari Ahad.

2) Menetapkan target hafalan

Pondok Pesantren El-Rahmah Faina juga memberikan target kepada santrinya satu halaman setiap setoran dan dua halaman dalam satu hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fatonah:

⁸⁶ Achmad Faisol, *Wawancara*, (Surabaya, 17 Mei 2023)

⁸⁷ *Ibid.*

“untuk setorannya standarnya satu halaman ya mbak, jadi semisal satu setoran satu halaman berarti kalau satu hari dapat dua halaman dan sepuluh hari atau dua minggu sudah bisa dapat satu juz” (SFT. RM1.3).⁸⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan satu halaman setiap kali setoran atau satu lembar setiap dua kali setoran, maka santri sudah bisa mendapatkan satu Juz Al-Qur’an setiap bulannya.

3) Mempersiapkan media pembelajaran.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan tahfidz Al-Qur’an maka diperlukan adanya media pembelajaran. Hal ini juga dilakukan di pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya yang menggunakan Al-Qur’an, Meja dan Papan tulis sebagai media pembelajaran.⁸⁹

Selain itu media yang harus dipersiapkan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran adalah administrasi kelas. Administrasi kelas yang disiapkan meliputi absensi santri dan buku jurnal guru, buku penghubung untuk santri dan buku laporan bulanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Fatonah:

“yang harus disiapkan dikelas itu administrasi seperti absensi santri dan buku jurnal guru, buku jurnal guru itu nanti biar gurunya tahu pencapaian per anak ditulis disitu selain di buku penghubung anaknya sendiri. Setelah itu ada buku bulanan. Jadi buku bulanan itu selama satu bulan anak pencapaiannya berapa halaman. Jadi misalkan anak A hafal satu juz Al-Qur’an itu masa tempuhnya berapa hari, ada yang 10 hari ada yang 20 hari” (SFT.RM1.4).⁹⁰

⁸⁸ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

Jadi pada penjelasan tersebut, buku jurnal guru dipegang oleh guru itu sendiri dan digunakan untuk merekap hasil pencapaian santri setiap harinya sementara itu buku penghubung santri diberikan kepada setiap santri dan dibawa ketika setoran agar dapat ditandatangani oleh guru pembimbing. Sedangkan buku laporan bulanan digunakan untuk merekap pencapaian hafalan santri dan berapa lama jarak tempuh santri dalam menghafal Al-Qur'an selama satu bulan. Hal ini juga disampaikan oleh Ning Nafah salah satu ustadzah yang mengajar di kelas tahfidz:

“Biasanya sebelum memulai KBM, guru harus melengkapi absensi dan jurnal harian untuk merekap kehadiran santri waktu setoran” (NFN.RM1.5).⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, dengan mempersiapkan media pembelajaran dan administrasi kelas akan membantu untuk mengontrol kehadiran santri saat kelas dan pencapaian santri selama menghafal Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, maka selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas:

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya diperlukan tempat yang nyaman untuk mendukung santri ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini

⁹¹ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

juga dilakukan di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina, Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, kelas yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren El-Rahmah Faina sudah bersih dan nyaman karena santri diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan seperti menjalankan piket bagi santri yang bertugas setiap harinya sebelum kelas berlangsung, tidak membuat kotoran selama kelas berlangsung, merapikan kembali meja yang sudah dipakai untuk mengaji.⁹²

Berdasarkan observasi, peneliti juga menemukan bahwa ketika menghafal Al-Qur'an, anak-anak akan dipimpin oleh satu orang guru pembimbing dan setiap kelasnya berisi 5 sampai 10 anak yang sudah berbaris rapi untuk mempersiapkan setoran mereka. Ketika kelas dimulai maka guru akan mengkondisikan anak-anak untuk tertib dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 15 menit dan dilanjutkan dengan setoran secara individu. Ketika satu santri setor, maka santri lainnya harus menunggu antrian dengan memurojaah ayat yang akan mereka setorkan.⁹³

Hal ini juga turut disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fatonah:

“kelasnya itu berisi sekitar 5 sampai 10 anak dengan satu ustadzah, nanti baris terus baca bersama-sama selama 15 menit setelah itu setor secara individu ke ustadzahnya”
(SFT.RM1.6)⁹⁴

⁹² Observasi di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, (20 Mei 2023)

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Bunyai Hj Siti Fatonah, Wawancara, (18 Mei 2023)

Setelah itu, guru akan memberikan tugas baca simak kepada santri yang sudah selesai setoran, hal ini dilakukan agar santri yang sudah setor tidak ramai dan tidak mengganggu santri lainnya dengan membuat kegaduhan di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ning Nafah:

“Biasanya ya dengan mengawasi dan mengondisikan santri-santri di kelas agar tidak terjadi kegaduhan sehingga membuat kelas kurang kondusif ketika selesai setoran, terus sama memberikan tugas baca simak kepada santri, jadi santri simak-simakan ayat yang sudah disetorkan berhadapan dengan sesama temannya yang sudah setor” (NFN.RM1.7).⁹⁵

Sistem baca simak tersebut selain untuk mencegah santri agar tidak membuat kegaduhan di kelas, juga dilakukan untuk mematangkan hafalan baru santri yang sudah disetorkan.

Kelas tahfidz di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina juga diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu yang pertama adalah diklasifikasikan berdasarkan kategori Juz nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fatonah bahwa:

“kelasnya misalkan anaknya ada dua puluh lima, juz satu ada lima ya disendirikan, juz dua ada lima ya disendirikan, juz tiga ada lima ya disendirikan. Tapi kalau misalkan ada sepuluh anak, dan masing-masing anak memiliki juz yang berbeda maka itu boleh dicampur” (SFT.RM1.8).⁹⁶

Jadi pembagian kelas dikondisikan dengan berapa banyak santri yang menghafal juz tersebut, hal ini dilakukan untuk mempermudah membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah kelas perjuz,

⁹⁵ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

⁹⁶ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

maka dibentuklah kelas berdasarkan kemampuannya santri. Ada tiga kelas tahfidz yang dibentuk yaitu kelas Mahir atau Mumtaz, Kelas Sedang dan kelas Kurang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hj Siti Fatonah:

“Kalau sudah pemetaan kelas itu dibagi menjadi tiga kelompok. Jadi kelas mahir, kelas sedang dan kelas kurang, kalau kelas Mumtaz dia bisa menambah setoran lebih dari satu halaman sampai tiga lembar bahkan lebih, mangkanya mereka bisa menyelesaikan selama dua tahun sampai dua tahun setengah, kalau kelas anak tengah-tengah mereka bisa satu halaman setiap setoran pagi dan sore, jadi dua halaman. Mangkanya mereka bisa menyelesaikan selama tiga tahun” (SFT.RM1.9).⁹⁷

Kelas kedua dibentuk untuk mengetahui pencapaian hafalan santri dengan mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan hafalannya. Kelas mahir adalah kelas dengan santri yang bisa menambah setoran baru lebih dari satu halaman setiap setoran, bahkan dari mereka bisa menghafalkan tiga halaman yang baru setiap setoran, untuk kelas sedang adalah santri-santri yang bisa menghafalkan satu halaman setiap setoran dan untuk kelas kurang adalah santri yang setorannya kurang dari target yang sudah ditetapkan atau kurang dari satu halaman, ada yang per ayat atau hanya setengah halaman setiap setoran.

Meskipun terdapat pengelompokan kelas, anak akan mulai fokus dalam pembelajarannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ning Nafah yaitu ketika sudah didalam kelas santri juga selalu sopan dan mulai konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁸

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa media yang digunakan dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina diantaranya adalah:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an dibawa oleh setiap santri, Al-Qur'an yang dipakai adalah Al-Qur'an pojok. Di setiap halaman Al-Qur'an, santri menuliskan angka latin di setiap halaman untuk mempermudah santri ketika menambah hafalan baru maupun ketika murojaah.

b) Buku Penghubung

Buku penghubung digunakan sebagai buku setoran yang harus dibawa ketika kelas tahfidz berlangsung. Setiap santri diberikan satu buah buku penghubung. Setiap akan setoran santri menuliskan surah dan ayat yang akan disetorkan di buku tersebut kemudian akan ditandatangani oleh guru pembimbing ketika selesai setoran.

c) Buku Kontrol Tadarrus

Buku kontrol tadarrus diberikan kepada setiap santri dan harus dibawa ketika kegiatan tadarrus berlangsung. Kegunaan dari buku ini adalah agar santri lebih terarah ketika mengikuti kegiatan tadarrus.

d) Jurnal Guru

Jurnal guru diberikan kepada setiap guru. Di jurnal inilah guru dapat merekap kehadiran santri dan catatan santri selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

e) Buku Bulanan

Buku bulanan juga diberikan kepada setiap guru. Buku ini digunakan untuk mencatat dan memantau perolehan dan perkembangan hafalan santri dan akan di evaluasi setiap bulannya.⁹⁹

c. Penilaian Hasil Belajar

Ada dua jenis evaluasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya untuk mengevaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak usia dini yaitu evaluasi mingguan dan Tasmi'.

1) Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini diselenggarakan setiap dua minggu dan dihadiri oleh para guru dan pengasuh pesantren. Dalam hal ini, bunyai Hj Siti Fathonah menyampaikan bahwa:

“Jadi kita rapat, menyeragamkan pembelajaran terus yang kedua problem solving. Jadi guru-guru menyampaikan tentang keadaan santrinya masing-masing ketika ada kendala atau ada masalah dan bisa diselesaikan melalui home visit atau kunjungan ke rumah dengan kepala dan guru BK kira-kira ada apa terus termasuk kenapa kok luama nggak naik-naik, kenapa kok tidak pernah masuk, atau masuk tapi sering mengantuk di dalam kelas” (SFT.RM1.10).¹⁰⁰

Sebelum melakukan home visit atau kunjungan ke rumah, guru dan pengasuh terlebih dahulu telah melakukan pendekatan kepada anak seperti dengan berbicara baik-baik dan memberikan motivasi, namun kalau tidak berhasil maka barulah guru melakukan home visit tersebut

⁹⁹ Observasi di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya pada 20 Mei 2023

¹⁰⁰ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

2) Tasmi'

Tasmi di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dilakukan dengan dua tahap yaitu tasmi' per juz dan tasmi' kelipatan lima.

- a) Tasmi perjuz dilakukan ketika santri berhasil menyelesaikan setiap satu juz Al-Qur'an dengan disimak oleh guru pembimbing dan santri
- b) Tasmi' kelipatan lima adalah tasmi ketika santri sudah berhasil sampai di juz 5, 10, 15, 20, 25 dan 30. Untuk sistemnya tasmi' yang berjumlah 5 sampai 10 Juz dilaksanakan selama satu hari, tasmi' yang berjumlah 15 sampai 20 Juz dilaksanakan selama dua hari sedangkan tasmi' berjumlah 25 sampai 30 Juz dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dengan disimak oleh guru pembimbing, santri dan kedua orang tua. Jadi pada setiap tasmi' kelipatan lima diharuskan untuk melibatkan orang tua dalam proses pembacaannya. Pada tasmi ini juga diberikan waktu istirahat setiap selesai membaca 3 Juz selama 1 jam.¹⁰¹

Kegiatan tasmi' ini dilakukan mulai jam 06:00 WIB dengan kriteria membacanya harus lancar dan setiap juznya harus dibaca tartil dan tidak boleh lebih dari 45 menit karena jika lebih berarti menandakan santri banyak kesalahan. Selain itu selama tasmi' santri tidak boleh lebih dari sepuluh kali kesalahan, jika lebih maka dia harus murojaah lagi dan mengulang tasmi' di lain waktu.¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid*

2. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

a. Memanajemen waktu menghafal

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya diperlukan adanya manajemen untuk mengatur jalannya kegiatan menghafal Al-Qur'an contohnya bagaimana cara memanajemen waktu ketika menghafal dan bagaimana memanajemen waktu ketika sekolah

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, manajemen tahfidz yang ada di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, kegiatan hafalan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Setoran pertama dilaksanakan pada pagi hari yaitu pada pukul 06:00 sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Jadi saat pagi hari selesai mandi dan sarapan, anak bersiap untuk berangkat sekolah. Sebelum memulai KBM di sekolah, anak harus mengaji dan setoran dulu. Kegiatan mengaji pagi dilaksanakan sampai pukul 07:45 dilanjutkan dengan sholat dhuha dan istirahat. Lalu barulah santri memulai pembelajaran di sekolah pada pukul 08:30 sampai pukul 13:00. Kemudian setoran kedua dilaksanakan pada sore hari ba'da Ashar yaitu pukul 15:30 sampai pukul 17:15 lalu dilanjutkan dengan makan sore dan sholat Maghrib. Bada Maghrib, santri melaksanakan bimbel di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh satu orang guru. Bimbel ini dilaksanakan sampai Isya' (KHS.02).¹⁰³

Hal ini juga disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fathonah:

¹⁰³ Observasi di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya pada 20 Mei 2023

“Pagi sebelum sekolah dimulai, anak-anak diharuskan mengaji terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, setelah itu baru sekolah. sorenya anak ngaji lagi sampai jam lima lalu persiapan makan dan sholat maghrib, setelah sholat maghrib, dilanjutkan kegiatan bimbel dengan guru masing-masing” (SFT.RM2.1).¹⁰⁴

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa waktu menghafal Al-Qur’an yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina sudah di manajemen dengan baik karena waktu menghafal Al-Qur’an tidak bertabrakan dengan waktu sekolah santri.

b. Memperkuat peran guru

Salah satu strategi untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah dengan memperkuat peran guru tahfidz karena bagaimanapun juga peran guru ketika berada di kelas akan berpengaruh penting terhadap proses menghafal anak. Dalam membentuk peran guru, pengasuh pesantren berkewajiban untuk memberikan arahan kepada para guru untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh KH Achmad Faisol bahwa:

“Saya bertugas mengkoordinasi para guru yang ada di pondok ini untuk melaksanakan target pembelajaran di KBM Yayasan el-rahmah Faina agar tercapai dengan baik.” (AFS.RM2.2).¹⁰⁵

Selain mengarahkan para guru, pondok pesantren El-Rahmah Faina juga telah memilih guru yang mempunyai latar belakang lulusan

¹⁰⁴ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

¹⁰⁵ Achmad Faisol, *Wawancara*, (Surabaya, 17 Mei 2023)

pesantren salaf untuk kemdian diarahkan dan dibina. Dalam hal ini bunyai Hj Siti Fatonah menyampaikan bahwa:

“Disini itu gurunya diambil dari pasuruan. Kalau putri dari salafiyah pasuruan, kyai Hamid dengan salafiyah Bangil Ustadz Khoiro. Kalau yang laki-laki ngambil tugasannya di Salafiyah Pasuruan Kyai Hamid dan di Sidogiri. Nanti guru-guru yang diambil dari pondok-pondok yang saya sebutkan tadi, di El-Rahmah kami bina mengajinya agar bisa membantu anak-anak yang tahfidz ketika ada di pondok.” (SFT.RM2.3).¹⁰⁶

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa kualitas dan latar belakang guru juga akan mempengaruhi proses hafalan santri. Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina adalah guru-guru yang sudah memiliki pengalaman yang baik selain mereka dari pondok salaf, mereka juga sudah dilatih terlebih dahulu sebelum terjun mengajar pembelajaran Tahfidz di El-Rahmah Faina.

Dalam menjalankan perannya, guru juga berkewajiban untuk membimbing dan memotivasi anak agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini juga turut disampaikan oleh Ning Nafah:

“biasanya motivasi yang kami berikan itu dengan mendukung dan mendampingi anak untuk terus membaca dan menghafal sampai hafalan anaknya bisa selesai dan sesuai target.” (NFN.RM2.4).¹⁰⁷

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bagaimana proses anak menghafal Al-Qur’an, salah satunya dipengaruhi oleh peran dan

¹⁰⁶ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

¹⁰⁷ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

dukungan dari guru. oleh sebab itu guru harus benar-benar mendampingi anak sampai mencapai target yang telah ditentukan

c. Metode dan Mekanisme Pembelajaran Tahfidz.

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini, pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya menggunakan metode Klasikal-Individual. Klasikal-Individual yaitu santri membaca ayat-ayat yang akan disetorkan secara bersama-sama dengan didampingi oleh satu guru pembimbing di setiap kelasnya kemudian disetorkan kepada guru pembimbing secara individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fatonah bahwa:

“Metodenya menggunakan klasikal-individual jadi nanti anak-anak baris dan membaca ayat yang akan disetorkan dengan bareng-bareng kurang lebih selama 15 menit, terus kalau sudah baru disetorkan dengan individu kepada ustadzahnya.” (SFT.RM2.5).¹⁰⁸

Hal ini disampaikan juga oleh Ning Nafah:

“ketika di kelas santri itu sebelum setoran membaca dulu bersama-sama, kemudian jika sudah siap santri mulai menyetorkan hafalannya ke ustadzahnya. Biasanya dua halaman setiap harinya tapi itu juga disesuaikan dengan kemampuan santri.” (NFN.RM2.6).¹⁰⁹

Dalam penerapan metode Klasikal-Individual, anak juga memiliki cara masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ning Nafah:

“anak-anak itu memiliki kebiasaan menghafal berbeda, ada yang menghafalnya dengan dibaca dulu dan mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal, ada juga yang

¹⁰⁸ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

¹⁰⁹ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

harus dibimbing dulu sama ustadzahnya, jadi nanti dia berhadapan dengan ustadzahnya dan menirukan bacaan dari ustadzahnya.” (NFN.RM2.6).¹¹⁰

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa masing-masing anak memiliki kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi peneliti juga, anak-anak yang berada di kelas mahir dan kelas cukup adalah anak-anak yang memiliki kebiasaan menghafal dengan membaca dan mengulang ayat yang akan dihafal sedangkan di kelas kurang adalah anak-anak yang menghafalnya masih harus dibimbing dan menirukan bacaan dari ustadzahnya terlebih dahulu.¹¹¹ Lebih lanjut, Ning Nafah juga mengatakan bahwa ketika setoran anak sudah lancar sesuai dengan kemampuannya.¹¹²

Setelah metode Klasikal-Individual maka dilanjutkan dengan murojaah dengan sistem Takrir-Istimror. Takrir yaitu anak-anak mengulang hafalan yang sudah dihafalkan atau berdasarkan perolehan juz nya kemudian dilanjutkan dengan Istimror yaitu pengulangan hafalan dengan sambung ayat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Sti Fatonah:

“Jadi misalkan anak tersebut sudah memperoleh lima juz berarti yang di takrir adalah dari juz 1 sampai 5. ada santri yang bisa satu juz selama satu hari ada juga yang seperempat juz atau lima halaman setiap hari. Setelah takrir, dilanjutkan secara istimror yaitu guru memberikan pertanyaan ayat kepada anak, setelah itu santri diberikan PR murojaah Nanti setiap hari anak dikasih PR, PR nya

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ Observasi di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, (20 Mei 2023)

¹¹² *Ibid.*

yaitu PR murojaah individu sebanyak 2 juz.”
(SFT.RM2.7).¹¹³

Jadi dari wawancara tersebut santri menambah hafalan baru dengan metode klasikal-Individual kemudian hafalan yang sudah dihafal di murojaah lagi dengan Takrir-Istimror yang disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing, lalu anak diberikan tugas murojaah untuk semakin mematangkan hafalan anak.

Adapun sistem setoran di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina adalah dengan dibagi dua yaitu setoran ziyadah (menambah hafalan baru) dan setoran murojaah (mengulang hafalan lama). Setoran ziyadah dilaksanakan di dua minggu pertama, sedangkan setoran murojaah dilaksanakan di dua minggu terakhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fatonah:

“setorannya dua minggu nambah hafalan baru, dua minggu murojaah, kan target minimal satu halaman, berarti kalau satu hari dua kali setoran sudah dapat dua halaman atau satu lembar, kalau satu hari satu lembar berarti dua minggu sudah bisa dapat satu juz, dua minggu awal sudah dapat satu juz hafalan baru, dua minggu terakhir digunakan untuk murojaah satu juz tadi, setelah itu baru persiapan tasmi ” (SFT.RM2.8).¹¹⁴

Untuk sistem setoran murojaahnya di dua minggu terakhir yaitu santri ditargetkan dalam satu hari sebanyak seperempat juz atau lima halaman. Jadi misalkan hari ini setoran juz 1 halaman 1 sampai 5, maka

¹¹³ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

¹¹⁴ *Ibid.*

besoknya adalah halaman 6 sampai 10, dilanjutkan halaman 11 sampai 15 kemudian halaman 16 sampai 20.¹¹⁵

Itu artinya selama satu bulan normalnya santri sudah bisa menghafal Al-Qur'an sebanyak satu Juz dengan murojaahnya. Setelah anak berhasil menghafal Al-Qur'an sebanyak satu juz maka akan diadakan evaluasi berupa tasmi' perjuz di tanggal yang sudah ditentukan. Biasanya tasmi' perjuz diadakan setiap tanggal-tanggal terakhir pada setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menguji kembali hafalan santri, sebelum melangkah ke Juz selanjutnya.

Selain itu pondok pesantren El-Rahmah Faina juga mengadakan kegiatan tadarrus Al-Qur'an untuk melatih kedisiplinan santri agar hafalan-hafalannya tetap terjaga. Tadarrus Al-Qur'an dilakukan selama dua kali yaitu saat sebelum shubuh dan sesudah isya'. Ketika sebelum shubuh, sistemnya adalah Tadarrus dan Muhafadhoh, kemudian ketika Isya' sistemnya adalah Tadarrus dan Murojaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH Achmad Faisol bahwa:

“kedisiplinan santri ini bisa dilihat ketika mereka aktif mengikuti kegiatan tadarrus, kalau shubuh tadarrus dulu terus nanti dilanjutkan dengan muhafadhoh, jadi tadarrusnya itu santri membaca bareng-bareng satu juz dengan bin-Nadhor dipimpin oleh ustadzah yang bertugas, setelah itu ssantri menyiapkan hafalan untuk disetorkan nanti, malamnya tadarrus lagi terus dilanjutkan dengan murojaah, jadi santri mengulang hafalan yang sudah disetorkan.” (AFS.RM2.9).¹¹⁶

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Achmad Faisol, *Wawancara*, (Surabaya, 17 Mei 2023)

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa perbedaan tadarrus pagi dan tadarrus malam terletak pada muhafadhoh dan murojaahnya. Muhafadhoh atau menambah hafalan baru dilakukan setiap sebelum shubuh sedangkan Murojaah atau mengulang hafalan yang telah dihafal dilakukan ketika malam hari.

d. Memperkuat Dukungan dari Orang tua.

Dukungan orang tua mempunyai dampak yang penting bagi proses belajar anak termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk memperkuat dukungan orang tua kepada anak, pondok pesantren mengadakan beberapa kegiatan penting seperti parenting, seminar dan evaluasi bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH Achmad Faisol:

“kami membangun relasi yang kuat dengan wali santri lewat grup Whatsapp, kemudian kami juga mengadakan parenting atau seminar bersama wali santri dan mengadakan rapat evaluasi bersama wali santri, ketika masa liburan tiba, kami juga menghimbau kepada setiap orang tua agar tetap memantau dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah.” (AFS.RM2.10).¹¹⁷

Dari kegiatan tersebut, maka akan memperkuat relasi antara wali santri dan orang tua sehingga memudahkan orangtua untuk mengontrol dan mendukung anak dalam masa-masa proses menghafal Al-Quran dan belajarnya.

¹¹⁷ *Ibid*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Setiap terlaksananya suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut begitupun dengan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya. Adapun beberapa faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

a. Absensi santri

Absensi santri pada saat kegiatan juga membawa pengaruh bagi proses pembelajarannya. Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina santri selalu istiqomah hadir sehingga hal ini tidak membuat santri ketinggalan target yang hendak dicapai.

Ning Nafah Nuzuliyah menyampaikan bahwa:

“untuk kehadirannya, alhamdulillah santri selalu istiqomah dan hadir tepat waktu, kalau nanti tidak masuk berarti ya harus izin dulu ke ustadzahnya, kalau sampai tidak izin dan tidak setoran nanti akan di denda dua puluh ribu peranak.” (NFN.RM3.1).¹¹⁸

b. Motivasi orang tua dan guru

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di poin sebelumnya bahwa guru dan orang tua sama-sama memiliki pengaruh penting terhadap proses pembelajaran. Guru dan orangtua juga memiliki kewajiban untuk terus memotivasi anak dalam setiap langkah pembelajarannya. Dalam hal ini bunyai Hj Siti Fatonah menyampaikan bahwa:

¹¹⁸ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

“faktor pendukungnya ya salah satunya ya itu dari guru dan orang tua, guru harus bisa menguasai pembelajaran dan memberikan motivasi ketika mengajar anak-anak di kelas, mangakanya kalau sebelum kelas dimulai, anak-anak selalu diberi dorongan agar anak itu semangat. Orang tua juga gitu, harus bisa diajak kerja sama. kalau orang tua bisa diajak kerja sama dengan baik, itu yang akan berpotensi untuk mendukung faktor anak-anak bisa menghafal Al-Qur’an dan bisa khatam Al-Qur’an sejak usia dini.” (SFT.RM3.2).¹¹⁹

Dari sini dapat diketahui bahwa anak memang sangat memerlukan peran dari guru dan orang tuanya. Dengan adanya peran dari guru dan orangtua maka proses menghafal anak akan berjalan dengan optimal sehingga anak bisa mengkhataamkan Al-Qur’an di usianya yang masih dini.

Adapun kendala atau faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia dini diantaranya adalah:

a. Rasa bosan santri

Rasa bosan pada santri akan mempengaruhi bagaimana proses menghafal santri. Rasa bosan ini umumnya rasa emosi santri karena hafalannya tidak masuk-masuk atau karena jenuh dengan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Ning Nafah bahwa:

“kendalanya kadang ada di diri anaknya sendiri, biasanya anak itu bosan, jenuh bahkan pingin marah karena hafalannya belum sesuai target.” (NFN.RM3.3).¹²⁰

b. Lembaga yang berbeda

Faktor lainnya adalah karena adanya lembaga yang berbeda yaitu tidak bersekolah di lembaga yang sama. jadi santri mondok di El-

¹¹⁹ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

¹²⁰ Nafah Nuzuliyah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

Rahmah Faina tetapi tidak mengenyam pendidikan formal di sekolah El-Rahmah Faina, maka akan sedikit susah untuk dikontrol karena menjadi tidak berkesinambungan antara pembelajaran di pondok dengan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bunyai Hj Siti Fatonah:

“kalau kendalanya yang paling banyak itu ketika anak tidak satu pintu, jadi ngaji sama sekolahnya nggak sama. Jadi sekolahnya dan ngajinya tidak di lembaga yang sama. kalau anak sekolahnya di luar, ngajinya di lembaga tahfidz itu yang agak sulit untuk menjaga anak-anak”
(SFT.RM3.4).¹²¹

¹²¹ Siti Fatonah, *Wawancara*, (Surabaya, 18 Mei 2023)

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Setiap kegiatan yang berjalan pasti memiliki perencanaan didalamnya dan perencanaan yang baik akan menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik juga. Dengan adanya perencanaan, maka akan memudahkan guru dalam mengelola materi pembelajaran. Seperti halnya di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina yang memperhatikan beberapa hal sebelum memulai pembelajaran Tahfidz bagi anak usia dini, diantaranya adalah:

1) Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren El-Rahmah Faina adalah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yang mengatakan bahwa tujuan yang dirumuskan harus searah dengan kurikulum yang dijalankan. Untuk itu, agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat tercapai maka pondok pesantren

El-Rahmah Faina memasukkan kegiatan tahfidz ke sekolah ketika pagi hari dan di TPQ ketika sore hari. Dengan adanya ketetapan tersebut, maka akan mempermudah anak-anak dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak usia dini juga tetap bisa menghafal sambil sekolah sehingga keduanya dapat berjalan dengan seimbang.

2) Menetapkan Target Hafalan

Target memiliki pengaruh yang penting terhadap keberhasilan suatu kegiatan termasuk dalam pembelajaran. Oleh sebab itu target harus dipersiapkan dengan matang dan jelas. Dengan adanya target maka kegiatan yang dijalankan akan lebih fokus dan terarah sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²² Begitupun dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, di pondok pesantren El-Rahmah Faina target hafalan yang ditetapkan yaitu satu halaman setiap setoran. Target ini adalah target minimal yang harus dipenuhi oleh setiap santri termasuk santri usia dini. Dengan target satu halaman maka dalam satu bulan santri sudah bisa memperoleh satu Juz. Tentunya target satu halaman tetap disesuaikan dengan kemampuan santri usia dini.

3) Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa media pembelajaran yang dipersiapkan untuk menunjang jalannya pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren El-Rahmah Faina baik bagi santri maupun bagi guru. Bagi santri yaitu Al-

¹²² Muhammad Anas, Salamatu Rohmah, Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren. *Murobbi: Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2018, h 107

Qur'an, Buku Prestasi, Meja dan papan tulis. Sedangkan bagi guru yaitu perlengkapan administrasi kelas seperti absensi, jurnal dan buku bulanan. Dengan melengkapi administrasi kelas maka guru bisa mengontrol bagaimana kehadiran santri dan bagaimana perkembangan santri-santri usia dini dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Masnur Muslich bahwa sumber dan media harus memiliki kesesuaian dengan tujuan dan materi Pembelajaran, maka sumber dan media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina telah memiliki kegunaanya masing-masing dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap kedua yang dilakukan setelah mempersiapkan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan sarana prasarana.

1) Pengelolaan kelas.

Setiap guru memiliki tugas untuk mengelola kelas yang diajarnya agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman. Begitupun dengan pondok pesantren El-Rahmah Faina yang telah menyiapkan tempat yang nyaman dan bersih untuk anak-anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tempat yang nyaman dan bersih maka santri akan menikmati kelas menghafal mereka. Kelas yang ditempati juga berjumlah dari 5 sampai 10 anak, dengan adanya jumlah sekian dari setiap kelas maka akan memudahkan guru untuk menyimak

hafalan santri apalagi untuk waktu dua kali setoran yang pastinya membutuhkan ketelatenan penuh untuk menyimak anak-anak. Ketika kelas dimulai pun guru akan segera mengkondisikan anak-anak untuk tertib dan mengikuti alur pembelajaran. Selama setoran di kelas, anak diharuskan untuk mengantri sambil nderes hafalan yang akan disetorkan. Untuk mencegah kegaduhan, guru pembimbing juga akan memberikan tugas baca simak kepada anak yang sudah setor dengan sesama temannya yang sudah setor juga.

Hal ini tentunya dapat membawa manfaat bagi santri. Dengan menunggu antrian setor maka santri akan belajar tertib. Dengan nderes sebelum setoran dan diberikan tugas baca simak, maka santri akan belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap ayat yang sudah dia hafalkan. Dari sini diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pondok pesantren El-Rahmah Faina sudah baik karena salah satu indikator berhasilnya pengelolaan kelas adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan disiplin.¹²³

Selain itu dalam El-Rahmah Faina menjadi dua tahap yaitu berdasarkan juz dan berdasarkan kemampuan anak masing-masing. Kelas yang dikelompokkan berdasarkan juz adalah untuk mengetahui kemampuan anak selama menghafal Al-Qur'an karena dari kelas berdasarkan juz tersebut akan diketahui mana yang menghafal cepat dan mana yang menghafal nya lama. Kemudian anak akan dikelompokkan lagi ke kelas berdasarkan kemampuan atau disebut

¹²³ Aisyah Rahmania, Pengeolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Manper: Jurnal Manajemen Perkantoran*, Vol 7, No 1, 2022, h 30

dengan kelas Mahir, Kelas Sedang dan kelas Kurang. Ketiga kelas ini tentunya memiliki kriteria. Kelas Mahir untuk anak yang mampu menghafal lebih dari satu halaman, kelas sedang untuk anak yang menghafal satu halaman dan kelas kurang untuk anak yang menghafal kurang dari satu halaman. Dengan adanya pembagian kelompok kelas ini, maka guru akan dapat menyeimbangkan kemampuan masing-masing anak dengan anak lainnya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas untuk menyediakan situasi dan kondisi pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan juga dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk memberikan penguatan baik kepada siswa yang berprestasi tinggi maupun siswa yang berprestasi rendah.¹²⁴

2) Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya bahwa media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Tahfidz meliputi Al-Qur'an, buku penghubung, buku kontrol tadarrus, jurnal dan buku bulanan. Buku penghubung dan buku kontrol tadarrus diberikan untuk santri. Buku penghubung dibawa setiap kali setoran dan buku kontrol tadarrus dibawa setiap kegiatan tadarrus. Sedangkan jurnal dan buku bulanan diberikan kepada guru pembimbing masing-masing. Dari media ini, guru bisa memantau bagaimana hafalan santri

¹²⁴ Doddy Hendro Wibowo, Penerapan Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Undip* Vol.14 No.2 Oktober 2015, h 150

baik dari segi waktu hafalannya, kelancaran dan tajwidnya. Dengan adanya media pembelajaran maka akan mempermudah dan memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁵

c. Penilaian Hasil Belajar

Bentuk penilaian yang diadakan oleh pondok pesantren El-Rahmah Faina ada dua yaitu dengan mengadakan evaluasi rapat mingguan dan tasmi'. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya evaluasi rapat mingguan diperuntukkan bagi guru dan pengasuh pesantren untuk membahas kendala selama pembelajaran dan pencapaian hafalan santri. Sedangkan tasmi' diperuntukkan bagi santri yang akan ujian hafalan. Evaluasi hafalan berupa tasmi' adalah evaluasi yang efektif karena dengan adanya tasmi' maka akan memudahkan anak untuk mengingat ayat secara keseluruhan. Tasmi' juga akan membiasakan anak untuk tetap membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dengan adanya tasmi akan melatih anak untuk konsentrasi terhadap hafalannya.¹²⁶

2. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti membagi strategi pembelajaran tahfidz menjadi beberapa bagian yang meliputi manajemen tahfidz, peran guru tahfidz, metode, dan dukungan dari orang tua.

¹²⁵ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Misykat*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018

¹²⁶ Wiwik Hendrawati, dkk, *Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020, h 1-8

Strategi ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tahfidz pada anak usia dini di pondok pesantren El-Rahmah Faina karena dengan adanya strategi maka pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga akan menciptakan bagaimana hasil belajar pada peserta didik. Adapun penjabaran dari strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan karena dengan manajemen maka kegiatan menghafal anak akan tersruktur dan tidak berantakan. Dalam mengatur manajemennya, pondok pesantren El-Rahmah Faina membagi waktu antara mengaji dan sekolah. Pondok menggunakan waktu pagi dan sore hari sebagai waktu setoran, pagi sebelum pembelajaran sekolah dimulan sedangkan sore setelah sholat Ashar. Pondok juga menggunakan waktu menjelang shubuh dan bada isya sebagai waktu murojaah. Senada dengan hal ini, nurul menjelaskan bahwa waktu menghafal Al-Qur'an yang baik adalah waktu pagi sebelum kegiatan dimulai dan malam hari sampai Qiyamul Lail dan setelah shubuh.¹²⁷

Tentunya hal ini juga sudah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dengan adanya manajemen, maka kegiatan tahfidz tidak akan terganggu dengan kegiatan lainnya begitupun sebaillknya dan akan dapat memudahkan anak untuk tetap bisa menjalankan ngaji dan sekolah dengan seimbang.

¹²⁷ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Taallum*, Vol 04, No 01, 2016, 1-19.

b. Peran Guru

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diketahui bahwa KH Ahmad Faishol telah mempersiapkan peran guru dengan cara mengkoordinasi guru agar dapat mengaplikasikan target pembelajaran yang ideal di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina. Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina adalah guru yang memiliki latar belakang lulusan pondok pesantren salafiyah di Pasuruan. Oleh sebab itu bunyai Siti Fathonah mengadakan pembinaan pembelajaran tahfidz untuk para guru sebelum terjun ke kelas. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru dapat menguasai pembelajaran ketika didalam kelas. Sebagaimana yang dikatakan Nurul bahwa guru harus memiliki keterampilan mengajar yang *professional*.¹²⁸ Dalam menjalankan perannya, guru juga bertugas untuk memotivasi dan memberikan bimbingan kepada anak sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ning Nafa dalam data wawancara di bab sebelumnya dimana proses menghafal Al-Qur'an salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana cara guru membimbing dan berinteraksi dengan anak tersebut. Maka dapat diketahui bahwa memang peran guru sangatlah penting karena guru bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran tahfidz selama di kelas.

c. Metode dan Mekanisme Pembelajaran Tahfidz

Strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren El-Rahmah selanjutnya adalah dengan menggunakan metode dan mekanisme dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz. Metode yang digunakan adalah metode Klasikal-Individual dimana sebelum setoran, anak diharuskan untuk

¹²⁸ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 1-19

membaca ayat-ayat yang akan disetorkan terlebih dahulu secara bersama-sama selama kurang lebih 15 menit kemudian barulah anak menyetorkannya dengan individu. Tentunya ketika membaca Al-Qur'an anak memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Untuk anak yang berada di kelas Mahir dan kelas Cukup, mereka sudah bisa mencapai target yang ditentukan dengan membaca dulu berulang kali baru dihafalkan. Sedangkan untuk anak yang berada di kelas kurang, mereka belum bisa mencapai target yang ditetapkan sehingga ketika menghafal Al-Qur'an mereka masih memerlukan bimbingan lebih dan harus mengikuti bacaan dari guru terlebih dahulu. Dari sini dapat diketahui bahwa dalam menjalankan strateginya, pondok pesantren El-Rahmah Faina juga memperhatikan kemampuan anak-anak usia dini dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pondok pesantren El-Rahmah Faina juga membagi sistem setoran yaitu dua Minggu pertama untuk menambah hafalan baru, dua Minggu kedua untuk murojaah. Dengan adanya sistem setoran ini maka dalam satu bulan anak-anak sudah bisa menghafalkan satu juz dengan murojaahnya.

Setelah metode klasikal-individual, dilanjutkan dengan Takrir Istimror dimana anak akan mengulang hafalannya berdasarkan hafalan yang sudah diperoleh dengan baca simak-an kepada sesama temannya, kemudian guru akan memberikan pertanyaan sambung ayat kepada anak. Hal ini tentunya akan memacu konsentrasi anak untuk mengingat kembali hafalan mereka. Selesai kelas, anak juga akan diberikan pr murojaah individu sebanyak 2 juz setiap harinya. Tentunya juga harus menyesuaikan dengan perolehan Juz masing-masing. Selain itu dalam strateginya, pondok

pesantren El-Rahmah Faina juga telah menyiapkan waktu khusus untuk setiap santrinya dalam menghafal dan murojaah yaitu saat sebelum shubuh dan bada isya dan dibarengi oleh kegiatan tadarrus bersama. Di kegiatan ini juga kedisiplinan santri diketahui dan menurut penuturan KH Achmad Faisol anak-anak cenderung aktif ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Dari metode dan mekanisme tersebut, maka sudah menunjukkan bahwa pondok pesantren El-Rahmah Faina telah menetapkan sistem yang bervariasi dalam membimbing dan menjaga hafalan anak usai dini. Dengan metode yang tepat dan bervariasi maka dapat memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an.¹²⁹

Selain itu secara tidak langsung anak akan terlatih untuk tetap menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena menjaga hafalan yang sudah dihafal sangatlah penting sebagaimana yang dianjurkan oleh Nabi Saw bahwa beliau telah menunjukkan kepada umatnya betapa pentingnya untuk melakukan muraja'ah (pengulangan) yang berkelanjutan pada Al-Qur'an untuk selalu menjaga hafalan baik berupa ayat-ayat maupun surah-surah.¹³⁰

d. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan proses menghafal anak. Karena peran guru saja tidaklah cukup untuk membuat anak berhasil mencapai target, oleh sebab itu diperlukan adanya keterlibatan dari orang tua apalagi ketika anak sedang berada di rumah. Dengan adanya dukungan dari orang tua juga akan membuat anak merasa lebih percaya diri terhadap proses pembelajaran yang

¹²⁹ *Ibid*

¹³⁰ Mahmud Ad-Daussary, *Menghafal Al-Qur'an: Adab dan Hukumnya*, h 21

sedang dijalani. Di Pondok pesantren El-Rahmah Faina melakukan strategi untuk memperkuat dukungan orang tua terhadap anak yaitu dengan cara membangun relasi di WhatsApp grup, mengadakan parenting dan juga rapat evaluasi yang dihadiri oleh wali santri. Pondok juga selalu menekankan kepada setiap wali santri untuk senantiasa mengontrol perkembangan anak dia memotivasi anak ketika menghafal Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua seperti bagaimana perkembangan anak selama berada di pesantren terutama ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Karena bagaimanapun juga Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Di mana pun anak menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun nonformal, orang tua tetap berperan dalam memotivasi anak untuk belajar, baik itu pada pendidikan Al-Qur'an ataupun pendidikan umum lainnya.¹³¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Pada pelaksanaan sebuah pembelajaran tentu secara tidak langsung, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada termasuk dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Psantren El-Rahmah Faina yang memiliki faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

¹³¹ Maulida Sari, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol 3, No 2, 2021, h 3

a. Absensi santri

Absensi santri atau kehadiran santri menjadi faktor pertama yang mendukung kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, sebagaimana data yang sudah dijelaskan sebelumnya diketahui Ning Nafah mengatakan bahwa jika tidak ada izin, maka anak-anak selalu hadir tepat waktu. Jika tidak masuk maka harus izin dan jika tidak izin sampai bolos setoran maka akan dikenakan denda sebanyak dua puluh ribu per anak. Hal ini menggambarkan bahwa kehadiran anak adalah hal yang penting, karena dengan anak hadir maka ia akan terbiasa untuk bersikap disiplin dan jika ia sudah disiplin, maka akan disiplin juga terhadap apa yang menjadi kewajibannya termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Naim bahwa disiplin dalam kehadiran di sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.¹³²

b. Motivasi guru dan orang tua

Sebagaimana hasil penelitian di bab sebelumnya, bahwa motivasi dan orang tua sangat mendukung jalannya proses menghafal anak. Sebelum mengajar guru harus memberikan dorongan motivasi agar anak dapat bersemangat selama pembelajaran, guru juga harus menguasai metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Motivasi dari guru saja tentunya tidak cukup, oleh sebab itu diperlukan adanya motivasi dari orang tua yang harus diberikan kepada anak masing-masing. Dalam hal ini orang tua harus terus memotivasi anak, apalagi bagi anak usia dini yang masih memerlukan

¹³² Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

perhatian lebih. Dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua maka akan membawa pengaruh besar kepada anak-anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an sampai mereka berhasil khatam 30 Juz. Dalam menghafal Al-Qur'an motivasi memang menjadi hal yang penting karena menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan dengan berkesinambungan.¹³³ Terlebih lagi untuk anak usia dini yang masih harus diberi banyak motivasi dari guru maupun orang tua. Terlebih lagi bagi orang tua yang memiliki peran besar dalam proses dan perkembangan anak. Untuk itu selaku orang tua yang bijaksana harus mampu memberikan perhatian kepada anak, memberikan pengawasan yang baik, serta berusaha menumbuhkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina sebagai berikut:

a. Rasa Bosan

Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terkendala dari diri anak itu sendiri. Ketika menghafal anak cenderung bosan termasuk ketika target hafalannya belum tercapai atau tidak hafal-hafal. Perasaan bosan mungkin adalah suatu hal yang lumrah dalam sebuah pembelajaran karena Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung sempurna. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.. namun

¹³³ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h 150-151

jika tidak diberi solusi maka akan terus mengganggu konsentrasi anak sehingga progress menghafal anak akan terganggu.

Dalam hal ini guru harus memahami karakteristik anak dan melakukan pendekatan yang baik kepada anak seperti dengan terus didekati dan diberikan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan Perilaku guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya.¹³⁴

b. Lembaga yang Berbeda

Kendala lain yang dialami oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina adalah anak yang berbeda lembaga. Contohnya mereka hanya bersekolah di lembaga pendidikan formal El-Rahmah Faina tetapi tidak mondok. Hal inilah yang menjadi kendala karena anak-anak tersebut memiliki perbedaan dalam sistem setorannya. Anak-anak yang tidak mukim di pondok hanya setoran ketika mereka berada di sekolah sedangkan anak-anak yang mukim setoran dua kali sehari dibarengi dengan waktu murojaah di pesantren. Hal ini membuat sulitnya guru untuk mengontrol perkembangan dan pencapaian hafalan anak tersebut. Dalam hal ini guru harus membangun relasi dan kerjasama dengan orang tua. Karena terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan guru akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien baik di sekolah maupun di rumah.¹³⁵

¹³⁴ Astaman, dkk, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*, (Palu:Universitas Muhammadiyah), h 7

¹³⁵ Maudin, dkk, *Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri 14 Baubau*, Syattar:Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan, Volume 1 No.2, Mei 2021.

Tabel 5.1

Temuan Penelitian

Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya
<p>Berdasarkan data yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki temuan penelitian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya memiliki sistem yang bervariasi yaitu mereka menggunakan metode klasikal-individual, takrir dan isitmrer yaitu klasikal dimana santri membaca ayat yang akan disetorkan selama kurang lebih 15 menit, setelah itu disetorkan kepada ustadzah masing-masing secara individu, kemudian dilanjutkan dengan Takrir yaitu mengulang ayat yang sudah disetorkan dan dilanjutkan dengan Istimror yaitu mengulang kembali dengan tebak sambung ayat oleh ustadzah kepada anak. Untuk semakin mematangkan hafalan, maka anak diberikan PR Murojaah 2 Juz setiap harinya.2. Selain menjadi pondok yang berbasis Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren El-Rahmah Faina juga memberikan pendidikan formal dan diniyah kepada santri-santrinya. Pondok juga memanajemen waktu dengan baik antara sekolah dan setoran sehingga anak dapat melakukan keduanya dengan seimbang. Pondok mengajarkan santrinya untuk beribadah di malam Qiyamul Lail dilanjutkan tadarrus sampai menjelang shubuh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi tujuan pembelajaran, menetapkan target hafalan, menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan termasuk pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana sedangkan evaluasi ada dua yaitu evaluasi rapat mingguan dan tasmi'.
2. Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya meliputi manajemen tahfidz yaitu dengan dua kali setoran dan murojaah, memperkuat peran guru dan orang tua, serta metode dan mekanisme pembelajaran tahfidz yang menggunakan Klasikal-Individual, Takrir dan Istimror.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya yaitu, faktor pendukung meliputi kehadiran santri serta motivasi guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa bosan santri dan berada di lembaga yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya ini hendaknya terus ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik.

2. Guru Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabata.

Guru hendaknya terus memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anak-anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an. Guru juga harus lebih memperkuat relasi dengan wali santri termasuk dengan wali santri anak-anak yang tidak ikut mondok di pondok pesantren.

3. Peneliti selanjutnya.

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam khazanah keilmuan terkait tahfidz Al-Qur'an khususnya dalam bacaan Al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun makhorijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wiwi, 2015, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, Yogyakarta:Diva Press.
- Al-Dausary, Mahmud, *Menghafal Al-Quran:Adab dan Hukumnya*.
- Anas, Muhammad, Salamatu Rohmah, Target Hafalan Sebagai Motivasi Belajar Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pesantren. *Murobbi:Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2018
- Andik, Risky Oktafian, 2021, *Praktik Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Dengan Metode Tabarak Di Rutaba Mahya*, skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin, Zainal, 2019, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar*, Gresik:Rapi Publishing
- Astaman, dkk, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*, Palu:Universitas Muhammadiyah
- Ariyani, Rika Jenis-jenis Sumber Belajar Yang Dapat Digunakan Oleh Guru, <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Jenis-jenis-sumber-belajar.html?m=1>, diakses pada 12 Februari 2023, Pukul 23:07
- Derajat, Zakiyah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Eko Aristanto, dkk, 2019, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia
- Faisal, Mukarrom, dkk, 2014, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta Kementerian Agama.
- Fitria, Nurdini Bismi, 2016, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur'ani*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hariyanti, Wahyu Eko, 2017, *Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat:CV Insan Cindekia Mandiri
- Hendrawati, Wiwik dkk, Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Hidayah, Aida, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1, Januari 2017.
- Hidayah, Nur, 2019, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hidayah, Nurul, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 1-19
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/54/17>, diakses pada 23 Januari 2023, pukul 18:00
- <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 20 Desember pada 19:00
- I_Q, 2020, *Jurus Millenial Menghafal Al-Quran*, Bogor:Guepedia.
- Julianto, T a. "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).
- Kemendikbud, *Mendukung Kualitas Pembelajaran melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan*.

- Mardhiyah, Ulfatun, 2020, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah I Kabupaten Lampung Utara*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung.
- Maskur, Abu, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 02 2018.
- Maudin,dkk, Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri 14 Baubau, *Syattar:Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan*, Volume 1 No. 2, Mei 2021
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Nova, Nur Oktavia. *Implementasi Metode Qiroa'ti Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Muallimin Muallimat Di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Nurrita, Teni, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018
- Pebriana, Putri Hana, Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, 2017.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan:Antasari Press.
- Rahman, Abd dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al-Urwatul Waqan : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 2, No 1 Juni 2022, 2
- Rara, Saskia, *Peran Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsho dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal di Masyarakat Kecamatan Baranti, Kabupaten Sindreng Rappang*, Skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, IAIN Parepare.

- Rahmania, Aisyah, Pengeolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Manper: Jurnal Manajemen Perkantoran*, Vol 7, No 1, 2022
- Sadiyah, Halimatus, *Kualitas Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*, *Jurnal PAI*, Vol 02 No 02 2013, 269
- Salim, Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citrapustaka Media
- Sari, Maulida Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol 3, No 2, 2021
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prespektif Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY)*, 136
- Sholeha, Amalia, dkk, Hafalan Al-Quran dan Hubungannya dengan Akademis Siswa, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17. No. 2. Juli - Desember 2020: 2
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, Dadan, 2014, *Modul Dasar-Dasar Pendidikan TK: Hakikat Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan Universitas Terbuka.
- Syafriyanto, Eka, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 November 2015: 68
- Thalha Alhamid, Budur Anufia, 2019, *Instrumen Pengumpulan Data*, STAIN Sorong.

- Ulfah, Maria, 2021, *Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Istana Al-Quran Sirrul Asror Buduran Jakarta Timur*, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Umam, Kholidul, 2016, *Strategi Menghafal Al-Quran bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:DPR RI
- Usman, Moh Uzer, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin, 2019, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center.
- Wahidy, Achmad, *Peran Orang Tua dan Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*, Palembang:Universitas PGRI
- Wati, Ida *Pentingnya Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan di Sekolah*
- Wibowo, Doddy Hendro, Penerapan Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No.2 Oktober 2015
- Wika, 2019, “*Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Bengkulu.
- Widiasworo, Erwin, 2018, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta:Diva Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1070/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Mei 2023

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firda Zakkiyah
NIM : 19110186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Bukti Melakukan Penelitian



PESANTREN TAHFIDZ

PONDOK PESANTREN EL RAHMAH FAINA

SK. KEMENHUMHAM RI NO.AHU 0026635 AHA 01.03.Tahun 2015

NSPP.500335780061

Pagesangan 4 No. 35 Kel. Pagesangan Kec. Jambangan Kota Surabaya

Telp. 081238952272/Email. Ponpestahfidzfaina06.10@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.025/PP.EF/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Faisol Syaifullah ,MH

Jabatan: Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren El Rahmah Faina Surabaya

Menerangkan bahwa :

Nama : Firda Zakkiyah

NIM : 1911086

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian pada bulan Mei s/d Juni 2023 dengan judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren E-Rahmah Faina Surabaya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 3 Juni 2023

Ponpes Tahfidz El Rahmah Faina Surabaya


Achmad Faisol Syaifullah ,MH

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : KH Achmad Faisol, M.H
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Waktu : 07:00-08:00
Tempat : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana keadaan pondok pesantren El-Rahmah Faina?	Keadaan pondok ini alhamdulillah masih beroperasi dengan baik dan sudah memiliki santri sebanyak 1200 santri	
2.	Adakah syarat sebelum masuk pesantren khususnya bagi anak usia dini?	Syaratnya ya memiliki tekad yang kuat untuk mau belajar dan menghafal Al-Qur'an.	
3.	Apa yang melatarbelakangi pesantren ini sehingga memulai jenjang pendidikan dari usia dini?	Latar belakangnya adalah karena dulunya adalah TPQ kemudian banyak permintaan wali santri untuk memfasilitasi santri agar cepat menyelesaikan Al-Qur'an 30 juz nya	
4.	Bagaimana kurikulum pembelajaran Tahfidz yang digunakan di	untuk kurikulumnya, kami memasukkan mengaji kedalam sekolah, paginya ngaji dan sekolah terus sorenya ngaji di	AFS.RM1.2

	pesantren El-Rahmah Faina?	TPQ, itu wajib dilakukan mulai Senin sampai Sabtu	
5.	Bagaimana tujuan pembelajaran tahfidz pada anak usia dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya?	Tujuan dari diadakannya tahfidz Al-Qur'an ini adalah karena kami ingin untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.	AFS.RM1.1
6.	Bagaimana peran anda sebagai pengasuh pesantren dalam menjalankan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok ini?	Saya bertugas mengkoordinasi para guru yang ada di pondok ini untuk melaksanakan target pembelajaran di KBM Yayasan el-rahmah Faina agar tercapai dengan baik	AFS.RM2.2
7.	Bagaimana cara anda agar tetap memperkuat peran ustadz/ustadzah dalam membimbing proses menghafal Al-Qur'an kepada santri usia dini?	Untuk memperkuat peran guru biasanya pondok akan mengadakan evaluasi khusus guru dan kepala sekolah yang diadakan setiap 2 minggu sekali	
8.	Bagaimana cara anda dalam memperkuat dukungan orang tua terhadap anaknya?	kami membangun relasi yang kuat dengan wali santri lewat grup Whatsapp, kemudian kami juga mengadakan parenting atau seminar bersama wali santri dan mengadakan rapat evaluasi bersama wali santri, ketika masa liburan tiba, kami juga menghimbau kepada setiap orang tua agar tetap memantau	AFS.RM2.10

		dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah	
9.	Sejauh mana pondok pesantren menerapkan kedisiplinan diri santri dalam menghafal Al-Qur'an?	kedisiplinan santri ini bisa dilihat ketika mereka aktif mengikuti kegiatan tadarrus, kalau shubuh tadarrus dulu terus nanti dilanjutkan dengan muhafadhoh, jadi tadarrusnya itu santri membaca bareng-bareng satu juz dengan bin-Nadhor dipimpin oleh ustadzah yang bertugas, setelah itu ssantri menyiapkan hafalan untuk disetorkan nanti, malamnya tadarrus lagi terus dilanjutkan dengan murojaah, jadi santri mengulang hafalan yang sudah disetorkan.	AFS.RM2.9
10	Adakah syarat-syarat khusus bagi guru sebelum mengajarkan Al-Qur'an kepada santri?	Guru harus mampu menguasai materi pembelajaran tahfidznya	

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Bunyai Hj, Siti Fatonah S.Th.I

Jabatan : Kepala Kegiatan Harian Pondok Pesantren El-Rahmah
Faina Surabaya

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2023

Waktu : 18:30-19:00

Tempat : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana perencanaan sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Quran pada anak usia dini?	yang harus disiapkan dikelas itu ya administrasi seperti absensi santri dan buku jurnal guru, buku jurnal guru itu nanti biar gurunya tahu pencapaian per anak ditulis disitu selain di buku penghubung anaknya sendiri. Setelah itu ada buku bulanan. Jadi buku bulanan itu selama satu bulan anak pencapaiannya berapa halaman. Jadi misalkan anak A hafal satu juz Al-Qur'an itu masa tempuhnya berapa hari, ada yang 10 hari ada yang 20 hari	SFT.RM1.4
2.	Apa saja peran dan tugas anda selaku kepala kegiatan harian dalam membimbing santri	Mengkoordinasi para guru dan santri, memberikan motivasi dan memantau lapisan guru, murid dan wali santri	

	untuk menghafal Al-Qur'an?		
3.	Bagaimana pembelajaran tahfidz ketika di kelas?	kelasnya itu berisi sekitar 5 sampai 10 anak dengan satu ustadzah, nanti baris terus baca bersama-sama selama 15 menit setelah itu setor secara individu ke ustadzahnya	SFT.RM1.6
4.	Bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini?	Metodenya menggunakan klasikal-individual jadi nanti anak-anak baris dan membaca ayat yang akan disetorkan dengan bareng-bareng kurang lebih selama 15 menit, terus kalau sudah baru disetorkan dengan individu kepada ustadzahnya. Setelah itu dilanjutkan dengan takrir istimror	SFT.RM2.5
5.	Takrir dan Istimror itu bagaimana?	Jadi misalkan anak tersebut sudah memperoleh lima juz berarti yang di takrir adalah dari juz 1 sampai 5. ada santri yang bisa satu juz selama satu hari ada juga yang seperempat juz atau lima halaman setiap hari. Setelah takrir, dilanjutkan secara istimror yaitu guru memberikan pertanyaan ayat kepada anak, setelah itu santri diberikan PR murojaah Nanti setiap hari anak dikasih PR, PR	SFT.RM2.7

		nya yaitu PR murojaah individu sebanyak 2 juz	
6.	Bagaimana sistem setoran dan murojaah yang diterapkan pondok pesantren El-Rahmah Faina?	setorannya dua minggu nambah hafalan baru, dua minggu murojaah, kan target minimal satu halaman, berarti kalau satu hari dua kali setoran sudah dapat dua halaman atau satu lembar, kalau satu hari satu lembar berarti dua minggu sudah bisa dapat satu juz, dua minggu awal sudah dapat satu juz hafalan baru, dua minggu terakhir digunakan untuk murojaah satu juz tadi, setelah itu baru persiapan tasmi'	SFT.RM2.8
7.	Berapa target anak ketika murojaah?	santri ditargetkan dalam satu hari sebanyak seperempat juz atau lima halaman. Jadi misalkan hari ini setoran juz 1 halaman 1 sampai 5, maka besoknya adalah halaman 6 sampai 10, dilanjutkan halaman 11 sampai 15, kemudian halaman 16 sampai 20	
8.	Bagaimana sistem tasmi' yang diterapkan di pondok pesantren El-Rahmah Faina?	Untuk sistemnya tasmi' ada dua yaitu tasmi perjuz dan tasmi kelipatan lima. Tasmi' perjuz dilakukan ketika anak berhasil hafal satu juz sedangkan tasmi' kelipatan lima dilakukan ketika anak sudah dapat perjuz	

		<p>kelipatan lima. Tasmi' yang berjumlah 5 sampai 10 Juz dilaksanakan selama satu hari, tasmi' yang berjumlah 15 sampai 20 Juz dilaksanakan selama dua hari sedangkan tasmi' berjumlah 25 sampai 30 Juz dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dengan disimak oleh guru pembimbing, santri dan kedua orang tua. Biasanya dimulai jam 06:00 WIB dengan kriteria membacanya harus lancar dan setiap juznya harus dibaca tartil dan tidak boleh lebih dari 45 menit karena jika lebih berarti anak itu banyak salahnya. Terus juga tidak boleh lebih dari 10 kali kesalahan, jika lebih maka dia harus murojaah lagi dan mengulang tasmi' di lain waktu.</p>	
9.	<p>Apakah ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh guru sebelum mengajar di pondok pesantren El-Rahmah Faina?</p>	<p>Disini itu gurunya diambil dari pasuruan. Kalau putri dari salafiyah pasuruan, kyai Hamid dengan salafiyah Bangil Ustadz Khoiro. Kalau yang laki-laki ngambil tugasannya di Salafiyah Pasuruan Kyai Hamid dan di Sidogiri. Nanti guru-guru yang diambil dari pondok-pondok yang saya sebutkan tadi,</p>	SFT.RM2.3

		di El-Rahmah kami bina mengajinya agar bisa membantu anak-anak yang tahfidz ketika ada di pondok.	
10.	Berapakah target perolehan hafalan yang harus dicapai oleh santri usia dini ketika menghafal Al-Qur'an?	untuk setorannya standarnya satu halaman ya mbak, jadi semisal satu setoran satu halaman berarti kalau satu hari dapat dua halaman dan sepuluh hari atau dua minggu sudah bisa dapat satu juz	SFT.RM1.3
11.	Adakah sumber dan media yang digunakan ketika proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini?	Bersumber dari metode Qiroati dan media yang digunakan adalah Al-Qur'an. buku prestasi dan buku control tadarrus	
12.	Bagaimana pembagian kelas-kelas yang ada di pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya?	kelasnya misalkan anaknya ada dua puluh lima, juz satu ada lima ya disendirikan, juz dua ada lima ya disendirikan, juz tiga ada lima ya disendirikan. Tapi kalau misalkan ada sepuluh anak, dan masing-masing anak memiliki juz yang berbeda maka itu boleh dicampur	SFT.RM1.9
13.	Bagaimana pengelompokkan kelas dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau sudah pemetaan kelas itu dibagi menjadi tiga kelompok. Jadi kelas mahir, kelas sedang dan kelas kurang, kalau kelas Mumtaz dia bisa menambah	SFT.RMI.8

		setoran lebih dari satu halaman sampai tiga lembar bahkan lebih, mangkanya mereka bisa menyelesaikan selama dua tahun sampai dua tahun setengah, kalau kelas anak tengah-tengah mereka bisa satu halaman setiap setoran pagi dan sore, jadi dua halaman. Mangkanya mereka bisa menyelesaikan selama tiga tahun	
14.	Kapan saja waktu menghafal anak-anak?	Pagi sebelum sekolah dimulai, anak-anak diharuskan mengaji terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, setelah itu baru sekolah. sorenya anak ngaji lagi sampai jam lima lalu persiapan makan dan sholat maghrib, setelah sholat maghrib, dilanjutkan kegiatan bimbel dengan guru masing-masing.	SFT.RM2.1
15.	Bagaimana cara menghadapi karakter anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an?	Memberikan motivasi dan dukungan terus kepada anak dengan tetap mendampingi santri untuk terus membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sampai targetnya tercapai.	
16.	Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam sistem	Jadi kita rapat, menyeragamkan pembelajaran terus yang kedua problem solving. Jadi guru-guru	SFT.RM1.10

	pembelajaran tahfidz di pondok el-Rahmah Faina?	menyampaikan tentang keadaan santrinya masing-masing ketika ada kendala atau ada masalah dan bisa diselesaikan melalui home visit atau kunjungan ke rumah dengan kepala dan guru BK kira-kira ada apa terus termasuk kenapa kok luama nggak naik-naik, kenapa kok tidak pernah masuk, atau masuk tapi sering mengantuk di dalam kelas	
17.	Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini?	faktor pendukungnya ya salah satunya ya itu dari guru dan orang tua, guru harus bisa menguasai pembelajaran dan memberikan motivasi ketika mengajar anak-anak di kelas, mangakanya kalau sebelum kelas dimulai, anak-anak selalu diberi dorongan agar anak itu semangat. Orang tua juga gitu, harus bisa diajak kerja sama. kalau orang tua bisa diajak kerja sama dengan baik, itu yang akan berpotensi untuk mendukung faktor anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa khatam Al-Qur'an sejak usia dini	SFT.RM3.2
18.	Apa faktor yang menghambat	kalau kendalanya yang paling banyak itu ketika anak tidak	SFT.RM3.4

	pembelajaran tahfidz di pondok pesantren El-Rahmah Faina?	satu pintu, jadi ngaji sama sekolahnya nggak sama. Jadi sekolahnya dan ngajinya tidak di lembaga yang sama. kalau anak sekolahnya di luar, ngajinya di lembaga tahfidz itu yang agak sulit untuk menjaga anak-anak.	
--	---	---	--

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Nafah Nuzuliyah

Jabatan : Pengurus divisi pendidikan sekaligus salah satu guru yang membina anak-anak usia dini

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2023

Waktu : 19:00-19:30

Tempat : Rumah Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana kelancaran hafalan santri?	Lancar sesuai dengan kemampuannya masing-masing	
2.	Bagaimana kehadiran santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?	Untuk kehadirannya, alhamdulillah santri selalu istiqomah dan hadir tepat waktu, kalau nanti tidak masuk berarti ya harus izin dulu ke ustadzahnya, kalau sampai tidak	NFN.RM3.1

		izin dan tidak setoran nanti akan di denda dua puluh ribu peranak.	
3.	Apa yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai kelas?	Biasanya sebelum memulai KBM, guru harus melengkapi absensi dan jurnal harian untuk merekap kehadiran santri waktu setoran	NFN.RM1.5
4.	Bagaimana kebiasaan menghafal santri usia dini?	anak-anak itu memiliki kebiasaan menghafal berbeda, ada yang menghafalnya dengan dibaca dulu dan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal, ada juga yang harus dibimbing dulu sama ustadzahnya, jadi nanti dia berhadapan dengan ustadzahnya dan menirukan bacaan dari ustadzahnya	NFN.RM2.6
5.	Bagaimana setoran anak-anak ketika di kelas?	ketika di kelas santri itu sebelum setoran membaca dulu bersama-sama, kemudian jika sudah siap santri mulai menyetorkan hafalannya ke ustadzahnya. Biasanya dua halaman setiap harinya tapi itu juga disesuaikan dengan kemampuan santri	NFN.RM2.6
6.	Bagaimana pencapaian target hafalan bagi santri usia dini?	Terantau lancar sesuai kemampuan	
7.	Bagaimana adab santri dalam	Sopan, dan mulai konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.	

	mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?		
8.	Bagaimana cara menghadapi santri usia dini dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk bagi santri yang kurang optimal dalam menghafalkan Al-Qur'an?	biasanya dengan motivasi yang kami berikan itu. Lalu dengan mendukung dan mendampingi anak untuk terus membaca dan menghafal sampai hafalan anaknya bisa selesai dan sesuai target	NFN.RM2.4
9.	Bagaimana cara ustazah dalam mengelola kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung?	Biasanya ya dengan mengawasi dan mengondisikan santri-santri di kelas agar tidak terjadi kegaduhan sehingga membuat kelas kurang kondusif ketika selesai setoran, terus sama memberikan tugas baca simak kepada santri, jadi santri simak-simakan ayat yang sudah disetorkan berhadapan dengan sesama temannya yang sudah setor.	NFN.RM1.7
10.	Ketika di kelas apa saja kendala yang sering dihadapi oleh guru?	kendalanya kadang ada di diri anaknya sendiri, biasanya anak itu bosan, jenuh bahkan pingin marah karena hafalannya belum sesuai target.	NFN.RM3.3

Lampiran 4: Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Obyek : Keadaan Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Tempat : Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Waktu : 09:00 WIB

Deskripsi
Pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, peneliti mengobservasi keadaan pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa pondok pesantren El-Rahmah Faina terletak di dekat pemukiman warga. Pondok ini memiliki bangunan dengan dua lantai, sederhana dan cukup untuk menampung santri dan telah dilengkapi oleh sarana prasarana yang memadai.

Lembar Observasi 2:

Obyek : Pengelolaan kelas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Tempat : Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Waktu : 15:30 WIB

Deskripsi
Kelas yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren El-Rahmah Faina sudah bersih dan nyaman karena santri diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan seperti menjalankan piket bagi santri yang bertugas setiap harinya sebelum kelas berlangsung, tidak membuat kotoran selama kelas berlangsung, merapikan kembali meja yang sudah dipakai untuk mengaji.

Ketika menghafal Al-Qur'an, anak-anak akan dipimpin oleh satu orang guru pembimbing dan setiap kelasnya berisikan 5 sampai 10 anak yang sudah berbaris rapi untuk mempersiapkan setoran mereka. Ketika kelas dimulai maka guru akan mengkondisikan anak-anak untuk tertib dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 15 menit dan dilanjutkan dengan setoran secara individu. Ketika satu santri setor, maka santri lainnya harus menunggu antrian dengan memurojaah ayat yang akan mereka setorkan. Setelah itu, guru akan memberikan tugas baca simak kepada santri yang sudah selesai setoran, hal ini dilakukan agar santri yang sudah setor tidak ramai dan tidak mengganggu santri lainnya dengan membaut kegaduhan di kelas.

Anak-anak yang berada di kelas mahir dan kelas cukup adalah anak-anak yang memiliki kebiasaan menghafal dengan membaca dan mengulang ayat yang akan dihafal sedangkan di kelas kurang adalah anak-anak yang menghafalnya masih harus dibimbing dan menirukan bacaan dari ustadzahnya terlebih dahulu

Lembar Observasi 4:

Obyek : Media Pembelajaran

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Tempat : Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Waktu : 16:00 WIB

Deskripsi
<p>a. Al-Qur'an:</p> <p>Al-Qur'an dibawa oleh setiap santri, Al-Qur'an yang dipakai adalah Al-Qur'an pojok. Di setiap halaman Al-Qur'an, santri menuliskan angka latin di setiap halaman untuk mempermudah santri ketika menambah hafalan baru maupun ketika murojaah.</p>
<p>b. Buku Penghubung:</p> <p>Buku penghubung digunakan sebagai buku setoran yang harus dibawa ketika kelas tahfidz berlangsung. Setiap santri diberikan satu buah buku penghubung. Setiap akan setoran santri menuliskan surah dan ayat yang</p>

akan disetorkan di buku tersebut kemudian akan ditandatangani oleh guru pembimbing ketika selesai setoran.

c. Buku Kontrol Tadarrus:

Buku kontrol tadarrus diberikan kepada setiap santri dan harus dibawa ketika kegiatan tadarrus berlangsung. Kegunaan dari buku ini adalah agar santri lebih terarah ketika mengikuti kegiatan tadarrus.

d. Jurnal Guru:

Jurnal guru diberikan kepada setiap guru. Di jurnal inilah guru dapat merekap kehadiran santri dan catatan santri selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

e. Buku Bulanan:

Buku bulanan juga diberikan kepada setiap guru. Buku ini digunakan untuk mencatat dan memantau perolehan dan perkembangan hafalan santri dan akan di evaluasi setiap bulannya

Lembar Observasi 5:

Obyek : Sarana dan Prasarana

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023

Tempat : Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Waktu : 17:00 WIB

Deskripsi
<p>a. Aula.</p> <p>Aula yang dimiliki oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dalam keadaan bersih dan cukup luas, sehingga dapat menjadi tempat yang nyaman untuk kegiatan yang dilaksanakan di aula tersebut salah satunya adalah ketika kelas tahfidz berlangsung, Selain itu aula ini juga digunakan sebagai tempat ketika ada event-event tertentu seperti khataman dan diba'an mingguan.</p>
<p>b. Kelas</p>

Ruang kelas ini merupakan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar setiap harinya baik ketika kelas tahfidz, diniyah dan KBM malam (Bimbel). Ada sebanyak 16 ruang kelas. Setiap ruang kelas juga memiliki fasilitas didalamnya seperti satu papan tulis putih, satu lemari untuk tempat menyimpan buku dan juga meja-meja kecil yang berwarna-warni.

c. Kamar.

Ada 16 kamar yang dihuni oleh santri-santri Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dimana setiap kamarnya berisi mulai dari 12 sampai 14 santri. Di kamar tersebut sudah terdapat kasur lantai dan bantal dengan warna sprai yang diseragamkan. Terdapat juga lemari satu pintu atas bawah yang berwarna biru. Setiap santri difasilitasi satu lemari dengan diberikan nama santri pada setiap lemari

d. Dapur

Ada 1 dapur yang dimiliki oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina. Disinilah para ustadzah memasak makanan untuk para santri dengan menu yang sudah ditentukan. Di dapur juga diberikan jadwal piket bagi yang bertugas guna menjaga kebersihan dan kenyamanan area dapur.

e. Kamar Mandi

Ada 12 kamar mandi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren El-Rahmah Faina dimana setiap kamar mandinya telah dilengkapi oleh satu gayung. Didepan kamar mandi terdapat kran air untuk santri-santri berwudhu dan disampingnya terdapat kran wastafel yang sudah dilengkapi oleh sabun cuci tangan. Selain itu diberikan juga doa sebelum dan sesudah berwudhu diatas kran yang sudah di pigora agar santri-santri usia dini dapat mempraktekkannya ketika hendak berwudhu.

Lampiran 5: Dokumentasi



Gedung Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

4. Jadwal kegiatan harian santri

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.00	Bagun Tidur	Wajib
2	03.15	Sholat malam (Qiyamul Lail)	Wajib
3	03.30	Tadarus & Muhafadzoh	Wajib
4.	04.00	Sholat Subuh	Wajib
5	04.15	Pembacaan : Al -Waqiah ,Al- Mulk ,Al Kahfi	Wajib
6	04.30	Mandi & Persiapan Mengaji & sekolah	Wajib
7	05.30	Sarapan Pagi	Wajib
8	05.45	Berangkat Mengaji & Sekolah	Wajib
9	06.00	KBM Mengaji	Wajib
10	07.45	Sholat Dhuha	Wajib
11	08.00	Istirahat	*****
12	08.30	KBM Sekolah (MI & MTs)	Wajib
13	11.30	Sholat Dhuhur	Wajib
14	13.00	Pulang Sekolah	Wajib
15	13.15	Makan Siang	Wajib
16	13.30	Tidur Siang	Wajib
17	14.30	Bangun Tidur & Persiapan Mengaji Sore	Wajib
18	15.30	KBM Mengaji Sore	Wajib
19	17.15	Pulang Mengaji	Wajib
20	17.30	Makan Sore	Wajib
21	18.00	Sholat Maghrib	Wajib
22	18.20	BIMBEL /KBM MLM FAINA	Wajib
23	20.15	Sholat Isya	Wajib
24	20.30	Muroja'ah & Tadarus	Wajib
25	21.00	Tidur	Wajib
HARI AHAD			
1	06.30	RO'AN	Wajib
2	07.45	Sholat Dhuha	Wajib
3	08.00 – 12.00	Waktu Sambilan (1 Bulan Sekali)	Sunnah
4	12.00 – 14.30	Sholat Dhuhur & Tidur Siang	Wajib
5	19.30 – 21.00	Madrasah Diniyah (Ahad & Selasa)	Wajib

Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren El-Rhamah Faina



Aula Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya



Dokumentasi wawancara bersama KH Achmad Faisol



Dokumentasi wawancara bersama bunyai Hj Siti Fatonah



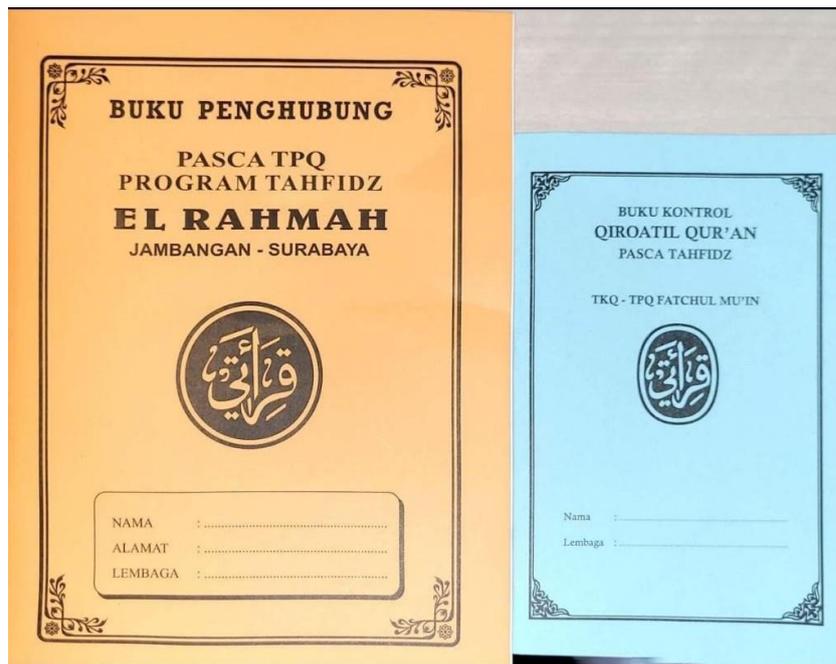
Dokumentasi wawancara bersama Ning Nafah Nuzuliyah



Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini



Kegiatan simak-simakan santri setelah setoran



Buku Penghubung dan Buku Kontrol Tadarrus



Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya



Kegiatan belajar malam (Bimbel) anak-anak usia dini



Kegiatan Tasmi' santri



Kegiatan sholat Dhuha berjamaah



Foto bersama anak-anak beserta guru Pondok Pesantren El-Rahmah Faina

El-Rahmah Faina Boarding School

Pagesangan 4 No. 35 Kel. Pagesangan Kec. Jambangan Kota Surabaya
Telp. 081238952272/Email. Ponpestahfidzfaina06.10@gmail.com



Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren El-Rahmah Faina merupakan pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang berada dibawah naungan Yayasan El-Rahmah Faina yang terletak di Jalan Pagesangan IV Nomor 35, Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan kodepos 60233. Pondok ini didirikan pada tahun 2017 oleh KH Achmad Faisol Syaifullah, M.H.I dan ibu nyai Hj Siti Fathonah S.Th.I. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 17855, Pondok pesantren El-Rahmah Faina telah memiliki IJOP (Ijin Operasional Pondok Pesantren) dengan Nomor Statistik Pesantren (NSP) 500335780061. Dengan didirikannya pondok pesantren El-Rahmah Faina diharapkan mampu menghasilkan santri santri yang mampu membaca Al-Quran dengan murottal mujawwad, tartil dan benar, menjadi Hamilul wal Hafizul Qur'an, lafzhon wa Ma'n'an wa Amalan, mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan baik dan konsisten, serta melaksanakan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

Visi-Misi

Visi-Misi Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

a. Visi

Kokoh Spiritual dan Cerdas Intelektual

b. Misi

Membentuk generasi Qur'ani yang kokoh dalam aqidah dan syari'at

Membentuk generasi Qur'ani yang amar ma'ruf nahi munkar

Membentuk generasi Qur'ani yang mampu mengamalkan ilmu

Membentuk generasi Qur'ani yang fleksibel

sejarah pondok pesantren

Bermula dari sebuah musholla yang diwakafkan oleh Almarhum kakek kyai Faisol, musholla Fathul Mu'in namanya. Kemudian karena jiwa mengajarkan Al-Qurannya, kyai Faisol spontan ingin memanfaatkan musholla tersebut untuk aktivitas mengaji anak-anak layaknya TPQ yang saat itu masih belum ada di daerah tersebut. akhirnya dibukalah TPQ di Musholla Fathul Mu'in dengan murid pertama yaitu putri dari keponakannya sendiri. Tidak membutuhkan waktu lama, aktivitas mengaji di TPQ baru tersebut terdengar tetangga sekitar, dan ramailah kegiatan mengaji TPQ Fathul Mu'in hingga puluhan santri belajar disana. Sampai akhirnya musholla sempit itu tidak bisa menampung santri. Akhirnya sebagian santri pindah mengaji di teras dari kediaman mertua beliau. Tahun 2008 beliau memberanikan diri untuk membuka sekolah formal yaitu kelompok bermain (KB) El Rahmah dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan siswa pertamanya yaitu berjumlah 13 siswa. Mempunyai program yaitu sekolah unggulan ya mengaji ya sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar beliau memasukkan mengaji dalam kurikulum belajarnya di sekolah sehingga anak bisa menyelesaikan mengajinya dengan waktu cepat, pagi bisa ngaji di sekolah dan sorenya ngaji pada saat TPQ. Dengan ruang yang terbatas beliau melakukan pembelajaran dengan tempat yang apa adanya yaitu ruang tamu pada saat sekolah maka meja kursi akan ditarik ke dalam untuk anak-anak belajar dan menggunakan teras untuk anak-anak bermain dari perkembangan itu banyak bantuan dan dukungan dari wali murid terhadap pembelajaran kelompok bermain (KB) EL RAHMAH. Dalam masa pembelajaran KB wali murid tidak diperbolehkan untuk menemani siswa dalam proses belajar. Sejak saat itu sekolah KB El Rahmah dikenal oleh masyarakat sekitar bahwa yang sekolah di KB Rahmah adalah murid yang mandiri. Setelah KB, dorongan wali santri untuk segera mewujudkan jenjang TK akhirnya terwujud pada 2019 berdirilah RA El Rahmah. Mengingat ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya terkait banyaknya sekolah di daerah pagesangan membuat izin operasional belum bisa dikeluarkan. Tidak patah semangat izin operasional diperoleh dari Depag dengan mengajukan pendirian RA yang sama jenjangnya dengan TK. Hingga kini El-Rahmah menjelma menjadi lembaga Pendidikan yang dikenal masyarakat, mulai dari Formal maupun nonformal KB, RA, MI, MTs dengan ribuan santri baik yang mondok maupun yang pulang. Mulai dari musholla kecil dan kini telah memiliki gedung sendiri. Semua tidak lepas dari kemudahan dan ridha Allah SWT. Inilah jalan perjuangan bu Fathonah dan suami berjuang di jalan Allah dengan membangun generasi santun yang qurani. Jalan perjuangan di jalan Allah bukanlah tanpa halang dan rintang, tekad menjadi insan yang terbaik dalam dakwah membumikan Al-Quran menjadi satu-satunya penyemangat dalam menghadapi arah rintang yang menghadang. El-Rahmah adalah "perahu" tempat kita berjuang dalam mengumandangkan kalam Al-Quran

Profil Pondok Pesantren El-Rahmah Faina

Lampiran 6:

BIODATA MAHASISWA



Nama : Firda Zakkiyah
NIM : 19110186
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Maret 2001
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Sepande, RT 18 RW 05, Candi, Sidoarjo.
No Tlp : 082232875535
Email : firdazakkiyah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah
1	TK Dharma Wanita
2	MI Thoriqussalam
3	SMP Al-Munawwariyyah Bululawang
4	SMA Al-Munawwariyyah Bululawang
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 7: Sertifikat Turnitin


KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAMI NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023
diberikan kepada:

Nama : FIRDA ZAKKIYAH
Nim : 19110186
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Kemala,
Enny Alwadzi

Lampiran 8: Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website <http://www.uin-malang.ac.id> Email info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110186
Nama : FIRDA ZAKKIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 Juli 2022	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi Judul Skripsi - penyesuaian judul dengan lokasi penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	13 Januari 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi proposal bab 1-3. memperbaiki latar belakang dengan menambahkan permasalahan berdasarkan penelitian terdahulu memfokuskan penelitian terdahulu berdasarkan jenjang yang diteliti yaitu anak usia dini, memperbaiki ejaan dan teknik penulisan, memperbaiki definisi istilah, menambahkan bahan wawancara di bab 2, menambahkan harokat pada lafadz Arab, menambahkan referensi yang kurang, dan memperbaiki metode penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 Januari 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	konsultasi perubahan judul skripsi beserta latar belakang, rumusan masalah, penelitian terdahulu dan mengganti dengan Implementasi Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 Februari 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	memperbaiki teknik penulisan dan imbuhan di, serta memperdalam lagi penjelasan tentang poin perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar yang terdapat pada bab 2.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	20 Februari 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Penjelasan tentang poin perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Persetujuan untuk mengikuti ujian proposal setelah dilakukan revisi dari bab 1-3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 April 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi terkait instrumen penelitian. Revisi: memperjelas bagian observasi dan pertanyaan wawancara berdasarkan data yang akan diambil.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	03 Mei 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi revisi instrumen penelitian dan persetujuan untuk melakukan penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	25 Mei 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi skripsi bab 1-6 Revisi: mengganti spasi tabel menjadi spasi 1, menambahkan profil resmi lembaga pondok pesantren di lampiran, memperbaiki kerangka berpikir. Menghilangkan kata "akan" dan mempersingkat metode penelitian di bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	29 Mei 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Menambahkan referensi pada paragraf yang kosong, mencermati lagi bab 5 dengan mengaitkan pembahasan pada kajian teori dan hasil penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	30 Mei 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Kutipan wawancara dari narasumber di bab 4 dimiringkan, memperhatikan penomoran dan penulisan footnote. Memberi referensi pada terjemahan Qur'an dan Hadits yang tercantum di Bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	05 Juni 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Memperhatikan lagi teknik kepenulisan, mengganti spasi menjadi dua spasi, menambahkan bagian-bagian yang kurang. Meletakkan angka footnote setelah titik. Mencermati kembali di bab 5 dan disesuaikan dengan bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi revisi skripsi secara keseluruhan. Catatan: mengurangi spasi pada bagian daftar tabel. Mengganti jenis font di halaman Romawi. Merevisi sistematika kepenulisan daftar pustaka. Persetujuan mengikuti ujian sidang skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH, M.Th.I

Kajur / Kaprodi